

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR KAUNI DI SMA TRENSAINS

MUHAMMADIYAH SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Dizki Aji Pangestu

NIM: 183111127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dizki Aji Pangestu

NIM : 183111127

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dizki Aji Pangestu

NIM : 183111127

Judul : Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains
Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 15 November 2022

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Dizki Aji Pangestu (183111127) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada hari Senin tanggal 05 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ari Wibowo, S.Si, M.Si, M. Pd.

NIP. 19800112 200501 1 002

(.....)

Penguji Utama : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi, M. Pd.

NIP. 19750626 199903 2 003

(.....)

Surakarta, Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan,

Wakil Dekan I



Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan terkhusus Ibu saya Warsiti yang mendidik, membesarkan, mendoakan dan mendukung segala kegiatan yang saya lakukan serta menuntun saya di jalan yang diridhai-Nya dengan penuh kesabaran.
2. Nenek dan Kakek saya, Bapak H. Minto Daliyo dan Ibu Hj. Umbruk yang ikut serta merawat, membesarkan dan menasihati saya dalam berperilaku, bermasyarakat dengan penuh kasih sayang.
3. Saudari-saudari saya yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan dan menyemangati disetiap langkah.
4. Sahabat dan teman-teman saya yang memberikan dukungan, do'a dan semangat.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

(QS. Ali- 'Imran : 3/90)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dizki Aji Pangestu

NIM : 183111127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2022



Dizki Aji Pangestu
Dizki Aji Pangestu

NIM. 183111127

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” dengan baik. Tidak lupa Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk bagian dari ummatnya yang mendapat syafa’at di Yaumul Qiyamah kelak, aamiin. Penulis menyadari bahwa keberhasilan disusunnya skripsi ini tidak terlepas dari adanya motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah sekaligus wali studi yang telah sabar kebersamai penulis selama proses perkuliahan S1.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., selaku pembimbing skripsi yang mengarahkan, memotivasi, menginspirasi, memberikan masukan serta perbaikan yang begitu berarti dalam skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen beserta segenap staff yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
7. Kepala SMA Trensains Muhammadiyah Sragen yang telah mengizinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru Tafsir kauni kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Siswa kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

10. Orang tua yang selalu mendo'akan kelancaran dan kesuksesan kepada peneliti.
11. Sahabat di rumah dan teman-teman PAI C angkatan 2018 yang telah banyak memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tak bisa untuk disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis haturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan, pahala berlipat dan kebaikan yang berganda kepada semua pihak yang telah membantu. Selain itu, Penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk semuanya.

Surakarta, 15 November 2022

Dizki Aji Pangestu

NIM. 183111127

ABSTRAK

Dizki Aji Pangestu, 2022, *Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni Di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tafsir Kauni, SMA Trensains.

Permasalahan pada penelitian ini adalah adanya pembelajaran tafsir kauni yang pada umumnya pembelajaran tafsir diajarkan di pondok pesantren atau madrasah tsanawiyah, namun ini dengan ciri khas dan keunikannya diajarkan di SMA yang kurikulumnya pesantren dan sains. Selain itu pembahasan pembelajaran tafsir yang terdapat dalam penelitian ini cukup menarik yakni tafsir ayat-ayat kauniah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga bulan November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru yang mengampu pembelajaran tafsir kauni, sedangkan informannya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen ini disimpulkan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Perencanaan, berupa membuat buku ajar atau modul tafsir kauni oleh guru dan sekolah serta membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan, berupa metode atau model yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tafsir kauni yakni hafalan/*tahfidz* menggunakan metode *talaqqi* dan metode *drill*, penafsirannya ayat kauniahnya menggunakan metode *maudhu'I* dan metode tafsir *ijmali*, kemudian untuk metode atau model penyampaian sainsnya menggunakan model *contextual Teaching and Learning* dan *Discovery Learning*. 3) Evaluasi, berupa penilaian kognitif yang diujikan melalui tes tulis berupa ulangan harian, PTS, PAS dan tes lisan. Selain itu juga terdapat penilaian afektif melalui observasi pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru. Hasil dari beberapa penilaian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tafsir kauni dilakukan dengan baik, hal ini berdasarkan pada nilai siswa pada tiap kelas yang hampir seluruhnya mencapai ketuntasan KKM yang ditetapkan.

ABSTRACT

Dizki Aji Pangestu, 2022. *Implementation of Kauni Interpretation Learning at Trensains Muhammadiyah Sragen High School for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

Keywords : Learning, Kauni Interpretation, Trensains High School

The problem in this study is the existence of learning the interpretation of Kauni, which in general is taught in Islamic boarding schools or madrasah tsanawiyah, but which with its characteristics and uniqueness, is taught in high schools where the curriculum is Islamic boarding schools and science. In addition, the discussion of interpretation learning contained in this study is quite interesting, namely the interpretation of the Kauniah verses. The purpose of this research is to find out about the implementation of Tafsir Kauni learning at Trensains Muhammadiyah Sragen High School.

This research is field research using descriptive qualitative research methods. This research was conducted from July 2022 to November 2022. The subjects in this study were students of class X and teachers who taught the interpretation of Kauni, while the informants were school principals and curriculum assistants at Trensains Muhammadiyah Sragen High School. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation, and interviews. The validity of the data in this study was determined using source triangulation techniques and method triangulation, while the data analysis in this study used an interactive analysis model.

According to the findings of the study, the implementation of Kauni interpretation learning at Trensains Muhammadiyah Sragen High School consists of three stages, namely: 1) Planning, in the form of textbooks or kauni interpretation modules made by the teacher and school and making plans for the implementation of learning. 2) Implementation, in the form of the method or model used in conveying the learning material of the kauni interpretation, namely memorization/tahfidz using the talaqqi method and the tiqrar method, the interpretation of the Kauniah verses uses the maudhu'I method and the ijmal method, then for the method or model of delivering science using a contextual model Teaching and Learning and Discovery Learning. 3) Evaluation, in the form of cognitive assessment, which is tested through written tests in the form of daily tests, PTS, PAS, and oral tests. In addition, there is also an affective assessment through the teacher's observation of attitudes. The results of several assessments show that the quality of the learning and interpretation of Kauni is carried out well, this is based on the scores of students in each class, which almost all achieve the set KKM mastery.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	9
b. Komponen Pembelajaran.....	13
c. Model Pembelajaran	18
d. Evaluasi Pembelajaran.....	24
2. Tafsir Kauni	29
a. Pengertian Pembelajaran Tafsir Kauni	29
b. Macam Metode Tafsir	31

c. Klasifikasi Ayat-ayat Kauniah.....	35
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subyek dan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
2. Deskripsi Data Penerapan Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.....	58
3. Evaluasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	66
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah SMA Trensains	4
Tabel 2.1 Klasifikasi Ayat-ayat Kauniah	35
Tabel 3.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	38
Tabel 3.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	39
Tabel 3.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	40
Tabel 4.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 5.1 Triangulasi Sumber	48
Tabel 5.2 Triangulasi Metode.....	48
Tabel 6.1 Koding Data.....	50
Tabel 7.1 Relevansi Visi dan Misi	53
Tabel 7.2 Relevansi Visi dan Misi	54
Tabel 7.3 Relevansi Visi dan Misi	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi.....	78
Lampiran 02 Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 04 Fieldnote Observasi	83
Lampiran 05 Fieldnote Wawancara.....	96
Lampiran 06 Dokumentasi	114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di madrasah atau sekolah berbasis keagamaan Islam adalah tafsir. Pembelajaran tafsir merupakan salah satu cabang keilmuan agama Islam yang mempelajari mengenai Al-Qur'an. Dalam kitab *al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, Az-Zarkasyi menjelaskan bahwasannya "Tafsir adalah Ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, menerangkan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmahnya." (As-Suyuthi, 2009: 888).

Tidak semua lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki atau mengajarkan mata pelajaran tafsir secara khusus, karena pada umumnya mata pelajaran ini hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu pendalaman pembelajaran tafsir di tingkat Madrasah Aliyah (MA) tidak sekompleks pada pembelajaran tafsir di universitas terkhusus pada jurusan Tafsir Hadis yang memang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga mufassir. Berbeda dengan jurusan lain pada Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam di UIN Syarif Kasim Riau yang mana terdapat tiga kompetensi capaian pembelajaran tafsir yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mampu memahami, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, ketiga kompetensi tersebut tentu disesuaikan

kembali dengan tujuannya yakni menyiapkan guru Al-Qur'an untuk jenjang persekolahan atau madrasah baik tingkat MI, MTs, dan MA. (M. Asyari 2005 :229)

Dalam pembelajaran tafsir terdapat beberapa cabang ilmu seperti tahfidz, terjemah, *asbab al-nuzul* dan munasabah ayat sehingga dibutuhkan metodologi pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan kepada peserta didik. Metodologi yang tepat dibutuhkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien artinya dapat diterima, dipahami serta dikuasai oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ainal Mardiah (2013: 285), metode pembelajaran tafsir di pesantren-pesantren seperti di pesantren salafiyah dan khalafiyah pada umumnya menggunakan metode ceramah, membaca, terjemah, tanya jawab, diskusi, penugasan, hafalan dan latihan.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Zyaul Haqqi (2021: 39) pada pembelajaran tafsir di dayah ummul ayman samalangga Aceh dimana merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat pesantren yang menggunakan sistem pendidikan terpadu. Pada proses pembelajaran tafsirnya juga meliputi beberapa tahap yakni perencanaan berupa penetapan langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan dengan menggunakan metode *talaqqi*, *tahriri* dan pengulangan, dan evaluasi berupa ujian yang dilakukan oleh para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan bagi santri dalam mempelajari dan memahami tafsir. Hal ini dikarenakan santri sudah dikenalkan terlebih dulu dengan pengantar ilmu tafsir. Adapun kitab yang dikaji adalah tafsir al-jalalain dengan durasi jadwal pembelajaran 2-3 jam seminggu. Pembelajaran kitab tafsir al-Jalalain di dayah ummul ayman samalangga berfokus pada

bacaan dan pemahaman apa yang sudah ditafsirkan oleh para ulama, bukan mempelajari cara untuk menafsirkan Al-Qur'an.

Sama halnya dengan landasan pembelajaran tafsir yang digunakan di sekolah yakni mengacu pada kesesuaian dengan fungsi Al-Qur'an, bertahap dan tidak memberatkan peserta didik. Kemudian pada proses pembelajarannya, dari keempat metode penyajian tafsir Al-Qur'an yakni *tahlili*, *muqaran*, *ijmali* dan *Maudhu'i*, lebih menggunakan metode *ijmali* dikarenakan uraiannya lebih singkat, memfokuskan makna global dari ayat yang dikaji dan informasi penting lainnya secara singkat, seperti penyebutan *asbab al-nuzul*. Adapun untuk materi pembelajarannya menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, *asbab al-nuzul* dan tema-tema pokok Al-Qur'an (Kharomen, 2020: 483).

Pembelajaran tafsir sebagai pendalaman mengenai 'ulumul Qur'an beberapa juga dipelajari di lembaga pendidikan formal swasta sebagai mata pelajaran muatan lokal di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Salah satunya adalah SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Trensains merupakan singkatan dari Pesantren Sains, dimana sekolah ini menggabungkan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren sains berbasis Al-Qur'an, sehingga juga disebut dengan kurikulum unifikasi yang berarti penggabungan. Hanya terdapat dua sekolah di Indonesia yang memiliki dasar kurikulum unifikasi pesantren dan sains, seperti pada tabel dibawah:

Tabel 1.1 Jumlah SMA Trensains

No	Nama Instansi	Alamat
1	SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	Pringan Rt 1 Rw 1, Karang Tengah, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah.
2	SMA Trensains Tebuireng Jombang	Desa Jombok, Jombok, Kec. Ngoro, Kab. Jombang, Jawa Timur

Sumber: (kemdikbud.go.id, 2022)

Salah satu penggagas pertama berdirinya sekolah dengan format pesantren sains ini adalah SMA Trensains Muhammadiyah Sragen yakni pada tanggal 5 November 2013. Dimana dari kedua institusi tersebut bekerjasama dengan orang yang sama yakni Dr. Agus Purwanto seorang ilmuwan fisika teoritik alumni universitas Hiroshima, Jepang dan dosen Fisika ITS, Surabaya. Perbedaanya hanya terletak pada institusi mereka bekerja sama, yakni Muhammadiyah pada SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dan NU pada SMA Trensains Tebuireng Jombang. Namun pada dasarnya sekolah trensains ini menggunakan kategori tipologi yang sama yakni salaf, modern, dan mandiri (Munadi 2016: 293).

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan riset di situs resmi sekolah yang peneliti lakukan, terdapat lima subjek pelajaran utama yakni *Natural Science*, filsafat sains, Al-Qur'an dan Hadis, bahasa, studi Islam dan kemuhammadiyah. Kemudian dari kelima subjek pelajaran tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub mata

pelajaran dan salah satunya adalah tafsir kauni yang merupakan bagian dari percabangan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Trensains.sch.id, 23 Mei 2022).

Rusydi (2018:125) menerangkan bahwa pengertian dari ayat-ayat kauniah dalam ruang lingkup tafsir adalah ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang kebesaran Allah dalam ruang lingkup alam, dan isinya, serta proses kejadiannya, terlepas dari kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum Fiqh, serta permasalahan akidah. Ada begitu banyak ayat kauniah yang tersebar dalam berbagai surah di dalam Al-Quran, dari ayat yang berbicara tentang penciptaan alam, kejadian gunung, tumbuhan, lautan, siklus alam, peredaran planet-planet sampai proses penciptaan manusia. Dalam buku nalar ayat-ayat semesta karya Agus Purwanto (2008), ditemukan bahwa terdapat sekitar 800 yang berbicara tentang ayat kauniah secara tersurat dan tentunya dapat melebihi jumlah tersebut bila ditambah dengan makna-makna ayat yang masih tersirat.

Berdasarkan wawancara dan observasi dokumen dengan bapak Agus Widayako, M.Pd selaku waka kurikulum, terkait proses pembelajaran di kelas materi yang dijadikan bahan pada mata pelajaran Tafsir Kauni dikonstruksi dari ayat Al-Qur'an yang membahas atau terkait tema alam yang akan diajarkan. Secara isi, Trensains sama dengan Pesantren Modern. Namun di Trensains mengedepankan pola interaksi hubungan disiplin ilmu antara Islam dan Sains. Jadi, terdapat *dialektika* diantara keduanya. Oleh karena itu, dalam materi Tafsir Kauni materi diawali dari ayat Al-Qur'an dulu kemudian dianalisis dengan menggunakan alat atau metodologinya yaitu dengan *balaghah* dan tafsirnya lalu masuk kepada materi sains. Dengan demikian guru mapel tafsir kauni selain dituntut untuk menguasai pembelajaran ilmu tafsir juga minimal harus menguasai materi sains yang akan diajarkan. Selain itu untuk menunjang

hal tersebut pada pembelajaran tafsir kauni juga memiliki modul atau bahan ajar yang dibuat khusus dalam pembelajarannya oleh yayasan dan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

Melihat latar belakang di atas, peneliti memilih SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sebagai objek tempat penelitian karena menemukan adanya keunikan pada pelaksanaan pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang mana khusus mengkaji mengenai ayat-ayat kauniah. Peneliti ingin melihat mengenai bagaimana proses pembelajaran Tafsir Kauni baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dimana juga didalamnya termasuk bagaimana bahan ajarnya, penyajian materi yang disampaikan terkait pembelajaran tafsir dan sains, serta penilaian capaian kompetensinya. Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, sebagai sekolah yang memadukan antara kurikulum pesantren dan ilmu sains dalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran tafsir kauniah. Guru mapel tafsir kauni selain harus menguasai bidang ilmu sesuai dengan kompetensinya, juga diharuskan dapat memberikan pembelajaran dari dua disiplin ilmu yakni tafsir dan sains.

2. Terdapat tema pembelajaran tafsir yang menarik yakni mengkhususkan pada tafsir ayat-ayat kauniah berupa ruang lingkup alam, dan isinya, serta proses kejadiannya. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan antara ilmu sains dan tafsir masih monoton, sehingga pada pelaksanaan pembelajarannya belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa batasan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada tercapai atau tidak tercapai hasil evaluasi mengenai Implementasi Pembelajaran Pafsir Kauni di Kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka peneliti menyimpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi pembelajaran tafsir kauni di kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tafsir Kauni di kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2022” diharapkan dapat berguna dari segi:

1) Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam dan Sains, terutama pada kegiatan tafsir Al-Qur’an, dan juga bisa sebagai bahan referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.

2) Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Tafsir Kauniah, sehingga dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian yang bertemakan pembelajaran tafsir Al-Qur’an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pelaksanaan merupakan kata dasar dari laksana yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an. Laksana yang diartikan sebagai sifat, tanda, laku atau perbuatan. Menurut Nurdin (2002: 70) implementasi merupakan serangkaian aktivitas kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan acuan norma untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Fullan (1982) (dalam Nurdin & Usman, 2002: 72) implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan ide, program, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam pendapat lain yang dikemukakan Browne dan Wildavasky (dalam Nurdin & Usman, 2002: 70) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi dalam artian pengertian di atas tidak hanya sekedar pada aktivitas biasa, tetapi berdasarkan suatu kegiatan yang saling berhubungan antara lain, tersusun secara sistematis dan kompleks. Oleh karena itu implementasi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh suatu objek tertentu berikutnya, dalam hal ini yakni pada kurikulum atau pembelajaran.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide dan konsep dalam bentuk pelaksanaan tindakan kegiatan atau sistem yang dapat memberikan efek atau dampak. Sistem yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan acuan atau aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam konteks pembelajaran, implementasi yang dimaksud adalah pada pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang dan didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, kurikulum yang telah direncanakan harus sesuai dengan implementasinya dilapangan, karena apabila bertolak belakang atau menyimpang dari kurikulum yang telah dirancang akan berakibat pada kesia-siaan antara rancangan dan kurikulum serta tidak tercapai tujuannya. Dalam hal ini guru/staff pengajar sebagai implemetator atau pelaksana kurikulum pembelajaran, mempunyai peranan penting untuk menghindari hal tersebut. Nana Syaodih Sukmadinata (1997) dalam (Nurdin dan Usman 2002: 75) mengatakan bahwa “sebagus apapun kurikulum yang ada, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid didalam kelas. Dengan demikian guru mempunyai peranan penting baik didalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum pembelajaran”

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Winkel merupakan seperangkat tindakan secara sengaja yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali

(Yuberti, 2014: 14). Sedangkan pembelajaran menurut Abdul Majid (2012: 5) adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merancang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa, maka tentu saja diperlukan dasar yang komprehensif mengenai skenario pembelajaran yang baik dan tepat bagi guru serta siswa (Djuangsih, 2020 : 197)

Pelaksanaan pembelajaran selain untuk menambah dan memperluas wawasan juga mempunyai nilai ibadah dihadapan Allah SWT. Dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar atau menuntut ilmu yang mana merupakan salah satu wujud peribadatan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terkandung dalam Qs. Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Adapun orang berilmu yang dimaksud adalah orang yang memiliki ilmu, sedangkan cara menjadi orang berilmu itu ialah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang menggunakan satu sumber dan lingkungan belajar tertentu

guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur yang berperan penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yakni pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil pembelajaran ini dapat ditunjukkan melalui perubahan perilaku, kebiasaan, dan kecakapan peserta didik (Nursalim, 2018: 57)

Nursalim menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa unsur penting sehingga terjadi perubahan yang lebih baik pada peserta didik.

Sedangkan menurut Aprida Pane pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau memicu seseorang agar dapat belajar dengan baik. Sehingga aktivitas pendidikan ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu tentang bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui aktivitas belajar, serta tentang bagaimana seseorang melakukan aksi penyampaian ilmu pengetahuan melalui aktivitas mengajar (Pane & Muhammad Darwis, 2017 :339)

Dari pendapat Aprida Pane secara singkat menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi terencana pada suatu kegiatan berupa aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni perubahan dari diri seseorang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan atau penerapan atas rancangan tindakan yang telah ditetapkan untuk mendukung

proses aktivitas belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku, kebiasaan, dan kecakapan peserta didik ke arah yang lebih baik.

b. Komponen Pembelajaran

Menurut Nursalim (2018: 89) komponen pembelajaran adalah satu kesatuan sistem yang saling berkaitan antara satu sama lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya Dick dan Carey menjelaskan komponen penting dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, bahan ajar dan lingkungan pembelajaran.

Adapun menurut Made Wena (dalam Nursalim, 2018: 89) terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran ini perlu dianalisa oleh guru selama pembelajaran untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar (Nursalim, 2018:89).

Kondisi pembelajaran juga dapat mempengaruhi dari keberlangsungan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru juga perlu memperhatikan hal ini baik itu dari kondisi lingkungan maupun kondisi dari peserta didik. Karena dengan kondisi yang optimal dan baik maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Tujuan Bidang Pembelajaran

Tujuan pembelajaran hendaknya ditetapkan oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik supaya dapat saling bekerja sama saat pembelajaran berlangsung (Nursalim, 2018:89).

Komponen tujuan pembelajaran merupakan suatu kompetensi keahlian atau suatu hal yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dan peserta didik harus mengetahui esensi dari pembelajaran yang dilakukan agar dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Karakteristik Bidang Studi

Pendidik perlu mencermati karakteristik bidang studi supaya dapat memilih strategi dan metode pembelajaran (Nursalim, 2018:89).

Karakteristik dari tiap bidang studi memiliki penanganan yang berbeda-beda dalam proses pembelajarannya. Agar dapat menerapkan strategi apa dan metode mana yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, guru harus menguasai dan memahami bidang studi tersebut baru kemudian dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran.

4) Karakteristik Peserta Didik

Komponen karakteristik peserta didik perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memahami minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar tiap individu. Sehingga pembelajaran dapat terkendali (Nursalim, 2018:89).

Peserta didik merupakan individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda, baik secara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Tugas guru di sini adalah memahami karakter, bakat, dan minat peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan terhindar dari pemaksaan belajar.

5) Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran perlu dilakukan pendidik. Pendidik hendaknya memiliki strategi pengelolaan isi, strategi cara menyampaikan materi, dan strategi mengelola pembelajaran (Nursalim, 2018:90).

6) Hasil Pembelajaran

Komponen hasil pembelajaran mengharuskan pendidik cermat terhadap indikator penilaian agar hasil pembelajaran peserta didik yang diperoleh berprinsip keadilan dan transparansi (Nursalim, 2018:90).

7) Efektifitas dan Efisiensi Pembelajaran

Komponen efektifitas dalam pembelajaran diukur berdasarkan capaian peserta didik. Sementara efisiensi pembelajaran diukur pendidik dari jumlah waktu dan biaya yang digunakan guna menyukkseskan pembelajaran peserta didik (Nursalim, 2018:90).

Lebih kompleks, Hamruni (2009: 11-12) menjelaskan beberapa komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1) Guru (Pendidik)

Guru merupakan pelaku dalam proses pembelajaran, sehingga guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu

pembelajaran. Guru adalah orang dewasa yang memiliki kompetensi dibidangnya dan bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kebiasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan mandiri.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan proses belajar guna mengembangkan kemampuan dan potensinya serta mencapai mencapai tujuan belajar.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan secara terminologi dapat berarti sebagai perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran khusus. Tujuan merupakan suatu cita-cita atau capaian dari pelaksanaan pembelajaran. Secara garis besar, terdapat tiga tujuan pokok dari capaian proses belajar peserta didik yaitu memperoleh ilmu pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap.

4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan pembelajaran dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan sosial.

5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan rumusan aktivitas yang disesuaikan dengan standar proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

6) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan ajar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan penggunaan metode yang tepat sangat menentukan dari keberhasilan pembelajaran.

7) Alat atau Media

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan sarana prasarana atau segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua macam yaitu: Alat verbal dan non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan dan sebagainya. Alat bantu non verbal berupa papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide, dan lain-lain.

8) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat rujukan atau bahan ajar diperoleh, baik berupa dari masyarakat, lingkungan kebudayaan, artikel, buku, internet, dan lain sebagainya.

9) Evaluasi

Evaluasi adalah menentukan nilai dari suatu tindakan atau proses, dalam artian lain yakni proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ridwan (2019: 99) merupakan kerangka konseptual sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga saling berhubungan dengan komponen lainnya seperti strategi pembelajaran, metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya dalam pembelajaran di kelas guru dapat memilih pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman 2011: 133). Berikut beberapa macam model pembelajaran, antara lain:

1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson (2010) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam pendekatan pembelajaran ini terdapat tujuh komponen utama yang dapat diterapkan pendidik dalam pembelajaran, yaitu: konstruktivisme

(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). (Adisusilo, 2013: 90)

Landasan filosofis dari CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan tidak hanya sekedar menghafal. Sehingga dalam hal ini pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah akan tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Menurut Zahorik terdapat lima karakteristik penting dalam praktik pembelajaran kontekstual yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Pembelajaran merupakan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. (*activating knowledge*)
- b) Pemerolehan pengetahuan dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. (*acquiring knowledge*)
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), dengan cara mengembangkan pengetahuan melalui penyusunan hipotesis, kemudian melakukan sharing agar mendapat tanggapan (*validasi*), dari tanggapan itu konsep tersebut dikembangkan dan direvisi.
- d) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

2) *Inquiry Learning*

Inquiry learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan stimulus terhadap siswa agar dapat berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan meneliti sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Adisusilo, 2013: 101)

Dalam pembelajaran *inquiry*, peserta didik merupakan subjek belajar utama dimana aktivitas pembelajaran seperti menemukan dan mencari jawaban dari suatu persoalan dilakukan secara mandiri sedangkan guru bertugas merancang kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap percaya diri serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja melainkan juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam menggunakan pembelajaran *inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip: interaksi, bertanya, keterbukaan, belajar untuk berpikir, dan berorientasi pada pengembangan intelektual. (Adisusilo, 2013: 103)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi
- b) Merumuskan masalah
- c) Mengajukan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan

3) Problem Based Learning

Problem based learning adalah metode pembelajaran yang memberikan stimulus pada siswa melalui berbagai permasalahan yang ada pada kehidupan nyata yang dihubungkan dengan pengetahuan yang sedang dipelajari. Prosedur pembelajaran menggunakan metode *Problem based learning* adalah sebagai berikut : (Adisusilo, 2013: 109-113)

- a) Mengorientasikan peserta didik pada satu permasalahan dengan memfokuskan peserta didik untuk mengamati permasalahan yang menjadi objek pembelajaran.
- b) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik berkesempatan menyampaikan berbagai pertanyaan terhadap permasalahan yang diberikan.
- c) Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok. Dengan melakukan percobaan untuk memperoleh data yang nantinya akan disajikan untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Ditahap ini peserta didik diminta untuk menghubungkan data yang telah didapatkan dengan data-data lain dari berbagai sumber.
- e) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah semua jawaban didapatkan siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah tersebut

4) Discovery Learning

Discovery learning adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri sesuatu hal yang bermakna didalam pembelajaran yang dilakukannya dengan prosedur sebagai berikut:(Loekloek & Sofan, 2013: 63)

- a) Stimulus, pada kegiatan ini guru memberikan bacaan, gambaran dan cerita sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga dari stimulus tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar.
- b) Identifikasi masalah, pada tahapan ini siswa diminta untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam materi pembelajaran kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba untuk merumuskan masalah.
- c) Mengumpulkan data, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Hal ini bertujuan untuk melatih ketelitian, akurasi, kejujuran, serta membiasakan siswa untuk mencari atau merumuskan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami.
- d) Pengelolaan data, kegiatan ini dapat melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptual untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendorong siswa mampu berpikir secara logis dan aplikatif.

- e) Verifikasi, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengecek atau menguji kebenaran data yang di dapatkan dengan berbagai kegiatan baik itu bertanya, berdiskusi, ataupun mencari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan.
- f) Generalisasi, pada tahap ini siswa dituntun untuk mengeneralisasikan kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dipelajari sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam mentakognisi pengetahuan.

5) **Project Based Learning**

Project based learning adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada satu permasalahan kompleks yang membutuhkan investigasi dan pemahaman melalui investigasi.

Dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan suatu proses kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi kurikulum untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara melalui percobaan secara kolaboratif. Langkah pembelajaran dengan model *Project based learning* adalah sebagai berikut :
(Mulyasa, 2015: 145)

- a) Menyiapkan proyek penugasan atau pertanyaan. Kegiatan ini sebagai langkah awal agar siswa dapat mengamati pertanyaan dari fenomena yang ada disekitar.
- b) Mendesain perencanaan proyek. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada agar proyek melakukan percobaan.

- c) Menyusun jadwal. Hal ini bertujuan agar proyek dapat diselesaikan sesuai dengan target serta estimasi waktu yang ditetapkan.
- d) Memonitoring kegiatan secara continue. Dengan memonitoring siswa guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan serta progres siswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.
- e) Menguji hasil. Setelah data terkumpul perlu dilakukan pengujian data dengan menghubungkan dengan berbagai fakta yang ada yang bisa didapatkan dari berbagai sumber.
- f) Mengevaluasi kegiatan. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan proyek yang akan datang.

d. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian/penaksiran. Menurut Guba dan Lincoln (1985) dalam (Zainal 2013: 5) bahwa evaluasi adalah “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Jadi evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan dari segi nilai dan arti. Zainul dan Nasution (2001: 25) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur

keberhasilan suatu program pendidikan (Arikunto dan Jabar, 2004: 188). Menurut Purwanto (2013 :1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria dimana evaluasi dilakukan setelah dilakukannya pengukuran dan keputusan evaluasi berdasarkan standar kriteria hasil pengukuran.

Berdasarkan pengertian evaluasi dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan secara ringkas bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Lebih lanjut, evaluasi juga menyangkut pemeriksaan ketercapaian dari tujuan yang ditetapkan. Dimana dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan dari hasil atau proses untuk menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi pembelajaran merupakan pengambilan atau menentukan suatu keputusan dari rangkaian suatu proses pembelajaran mengenai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dan secara garis besarnya Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengukur tugas belajar siswa secara representatif.

2) Macam Penilaian

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kompetensi siswa dibutuhkan penilaian sebagai indikator tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut. Tentunya dalam rangka asesmen autentik yang baik, guru harus dapat menyesuaikan serta memilih asesmen yang cocok dengan kompetensi yang diukur. Oleh karena itu, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan asesmen penilaian seperti : (1) Sikap, keterampilan, dan pengetahuan

apa yang akan dinilai, (2) Fokus penilaian yang akan dilakukan, (3) dan Tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Adapun beberapa jenis asesmen autentik sebagai berikut : (Burhan, 2011: 34-39)

a) Penilaian Kinerja

Dalam asesmen autentik keterlibatan dari peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pengukurannya serta untuk mengetahui aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur tugas yang akan digunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

1. Daftar cek (*check list*). Merupakan deretan pernyataan dimana responden dengan di evaluasi membubuhkan tanda (✓) ditempat yang sudah disediakan (Bisri, 2021: 79). Selain itu cara ini digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
2. Catatan anekdot/ narasi (*anecdotal/ narrative records*). Penggunaan cara ini adalah guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan

tindakan. Kemudian dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Skala bertingkat (*rating scale*). Penggunaan skala ini dapat menampilkan hasil yang objektif. Selain itu pengukuran ini dapat digunakan disegala ranah baik pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Biasanya penggunaanya menggunakan skala numerik yang diikuti dengan predikatnya. Misalnya: 5=baik sekali, 4 =baik, 3 =cukup, 2 =kurang, 1 =kurang sekali (Bisri, 2021: 75).
4. Memori atau ingatan (*memory approach*). Merupakan pengukuran observatif yakni dengan cara guru mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Adapun penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek, yaitu:

1. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian sebuah proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasari pada kumpulan karya peserta didik yang kemudian dianalisis secara cermat untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari sebuah proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai) atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.

Dalam penilaian portofolio, fokusnya adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

d) Penilaian Tertulis

Tes hasil belajar merupakan sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Tes tertulis dapat berbentuk subyektif yakni uraian (essay) atau objektif atau pilihan ganda. Tes tertulis didalamnya terdapat berbagai macam variasi pilihan soal untuk mengukur peserta didik, dari mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

2. Tafsir Kauni

a. Pengertian Pembelajaran Tafsir Kauni

Istilah Tafsir berasal dari kata bahasa arab *at-tafsir* atau *al-fasr* yang mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Kata "*al-fasr*" berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang "*at-tafsir*" berarti menyingkap

suatu lafaz yang musykil (sulit dipahami). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرٍ

Artinya: *Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik tafsirnya.* (Qs. Al-Furqan: 33).

Kandungan ayat di atas pada tafsir kementerian Agama RI dijelaskan bahwasannya orang-orang kafir pada saat itu tidak datang kepada nabi melainkan (membawa) sesuatu yang aneh, seperti permintaan mereka yang mengada-ada, dengan tujuan mencederai kenabian Rasulullah ﷺ. Melainkan kami datangkan kepadamu suatu jawaban yang benar dan tepat, akan melemahkan sanggahan-sanggahan mereka yang batil dan penjelasan yang paling baik, sehingga akan jelas mana yang benar dan mana yang salah.

Secara istilah definisi tafsir menurut Abu Hayyan adalah Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadh-lafadh Al-Qur'an, Indikator-indikatornya, masalah hukum-hukumnya baik yang independen maupun yang berkaitan dengan yang lain, serta tentang makna-maknanya yang berkaitan dengan kondisi struktur lafadh yang melengkapinya.” (Al-Qathtan, 2018: 409) lebih lanjut, Az-Zarkasyi (dalam Hermawan 2016: 131) menjelaskan bahwasanya “tafsir” merupakan ilmu untuk mengetahui kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yakni Al-Qur'an dan penjelasan

maknanya serta pengambilan hukumnya. Sedangkan secara bahasa ayat kauniah apabila diartikan secara harfiyah berdasarkan masing-masing kata adalah tanda-tanda yang berbicara tentang segala hal yang nampak dan bisa dirasakan oleh panca indera. Dalam penelitian lain oleh Akhmad Rusydi (2018 : 215) mendefinisikan bahwasannya defnisi ayat kauniyah dalam ruang lingkup tafsir maudhu`i. yaitu : “ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang kebesaran Allah dalam ruang lingkup alam, dan isinya, serta proses kejadiannya, terlepas dari kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum Fiqh, serta permasalahan akidah”

Pada beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan secara ringkas bahwasannya tafsir kauniah merupakan ilmu yang mempelajari mengenai penjelasan terhadap makna lahiriah dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang ruang lingkup kealaman atau sesuatu yang berkaitan dengan panca indera, dimana pengertiannya secara tegas menyatakan maksud yang dikehendaki oleh Allah.

b. Macam Metode Tafsir

1) *Al-Tafsir al-Tahliliy* (Analisis)

Kata tahlili berasal dari bahasa arab *halalla-yuhalillu-tahlilan* yang berarti mengurai atau menganalisa. Tafsir tahlili ialah menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf. Metode tafsir ini menganalisis setiap kosa kata atau lafal dari aspek bahasa dan makna. Analisis dari aspek bahasa meliputi keindahan susunan kalimat *ijasz, badi', ma'ani, bayan, haqiqat, majaz, kinayah, isti'arah*. Dan dari aspek makna meliputi sasaran yang dituju oleh ayat, hukum, aqidah, moral,

perintah, larangan, relevansi ayat sebelum dan sesudahnya, hikmah dan lain sebagainya (Ahmad, 2011: 41).

Selanjutnya metode Tahlily merupakan metode tafsir al-Quran yang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran dilakukan dengan cara urut dan tertib ayat dan surah sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf, yakni dimulai dari surat al-Fatihah, al-Baqarah, Al Imran dan seterusnya hingga surat an-Nas. (Kadar, 2010: 143)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tafsir tahlily merupakan penafsiran ayat al-Quran dengan cara berurutan sesuai urutan surah yang ada pada al-Quran, dengan cara menganalisis dari semua aspek, baik dari segi kosa kata, lafal dari aspek bahasa, serta makna.

2) *Al-Tafsir al-Ijmaliy* (Global)

Secara harfiah, kata *ijmali* berasal dari kata *ajmala* yang berarti menyebutkan sesuatu secara tidak terperinci. Kata *Ijamali* secara bahasa artinya ringkasan, ikhtisarm global, dan penjumlahan. Tafsir *ijmali* adalah penafsiran al-Quran yang dilakukan dengan cara mengemukakan isi kandungan al-Quran melalui pembahasan yang bersifat umum (global), tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci. Dengan metode ini, mufasir berupaya menjelaskan makna-makna al-Quran dengan uraian singkat dan yang mudah. Sehingga dipahami oleh semua orang, mulai dari orang yang berpengatahuan sekedarnya sampai orang berpengetahuan luas.

Dengan metode ini, mufassir berupaya pula menafsirkan kosa kata al-Quran dengan kosa kata yang berada didalam al-Quran sendiri, sehingga para pembaca melihat uraian tafsirnya tidak jauh dari konteks al-Quran, tidak keluar dari muatan makna yang terkandung dalam al-Quran. Secara garis besar metode tafsir inti tidak berbeda dengan metode model pendekatan analisis. Letak perbedaannya yang menonjol pada aspek wawasannya. metode analisis operasional penafsirannya tampak hingga mendetail, sedangkan metode global tidak. Uraian penjelasannya lebih ringkas, sederhana dan tidak berbelit-belit. Ciri-ciri yang nampak pada metode ijmal adalah mufassirnya langsung menafsirkan al-Quran dari awal sampai akhir tanpa perbandingan dan penetapan judul (Nasaruddin, 2002: 73).

Adapun kelebihan metode tafsir ini diantaranya, adalah : memiliki karakter yang simplitis dan mudah dipahami atau dimengerti, tidak mengandung penafsiran israiliyat, lebih mendekati bahasa Al-Qur'an. Sedang kelemahannya diantaranya: menjadikan petunjuk Al-Qur'an bersifat parsial, tidak membuka ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai. (Saleh, 2007: 49)

3) *Al-Tafsir al-Muqaran* (Perbandingan/Komparasi)

Secara harfiah, muqaran berarti membandingkan. Secara istilah, tafsir muqaran berarti suatu metode atau teknik menafsirkan al-Quran dengan cara membandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat. Tafsir muqaran yaitu

membandingkan suatu ayat dengan ayat lainnya, atau perbandingan antara ayat dengan hadis. Menurut Nasaruddin (2002: 37) bahwa tafsir muqaran adalah menafsirkan sekelompok ayat al-Quran atau suatu surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau surah dengan hadis, atau antara pendapat ulama dengan ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang membandingkan. (Nasaruddin, 2002: 73).

4) *Al-Tafsir al-Maudhu'iy* (Tematik)

Tafsir maudhu'i yaitu menafsirkan al-Quran dengan langkah-langkah tertentu yang dimulai dengan menentukan topik sampai memberikan kesimpulan atau jawaban akhir bagi permasalahan yang dibahas. Arti dari kata maudhu'i adalah topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan secara tematik. Jadi tafsir al-Maudhu'i adalah tafsir yang membahas masalah-masalah al-Quran yang memiliki kesatuann makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut dengan metode tauhidi (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya serta menghubungkan-hubungkannya antara satu dengan yang lain (Amin, 2002: 171).

c. Klasifikasi Ayat-ayat Kauniah

Agus Purwanto dalam karya beliau Ayat-Ayat Semesta mengklarifikasikan ayat-ayat di dalam Al-Quran berdasarkan materi-materi yang terkandung di dalam ayat tersebut. Tabel Berikut adalah ringkasan dari pengelompokan ayat-ayat tersebut.(Purwanto, 2015)

Tabel 2.1 Klasifikasi Ayat-ayat Kauniah

No	Klasifikasi	Letak Ayat	Jumlah
1	Air	QS 2:74, 7:160, 2:164, 25:48, 31:10, 29:63, 43:11, 11:43-44, 17:90, 18:41, 21:30, 22:63, 23:18, 43:11, 23:27, 23:50, 25:49, 50:11, 25:54, 26:134-137, 26:155-156, 27:60, 29:14, 34:16, 32:8, 32:27, 35:27, 39:21, 50:9, 44:25, 79:31, 55:44, 78:25, 56:31, 78:14-15-16, 80:25, 56:68-69-70, 77:27, 67:30, 69:11, 72:16, 86:6-7	44 tempat
2	Tanaman dan buah-buahan	6:99, 13:4, 16:11, 18:32, 23:19, 36:34, 80:28-29, 16:67, 18:32, 78:32, 2:261, 2:61, 6:59, 6:95, 56:63-65, 78:15, 7:130, 13:4, 28:57, 36:35, 41:47, 88:6-7, 95:1, 105:5, 6:99, 6:141, 76:17, 36:80, 63:4, 85:5, 111:4, 2:266, 17:91,	69 tempat

		26:148, 50:10, 54:20, 55:11, 69:7, 55:37, 56:29, 54:31, 87:4-5, 14:24-26, 17:60, 23:20, 34:16, 31:27, 55:6, 56:28, 88:6, 10:24, 14:37, 15:23, 18:45, 21:15, 21:78, 28:5, 32:27, 39:21, 55:12, 57:20, 79:31, 80:26-32, 6:99, 16:11, 6:141, 24:35, 80:29,	
3	Angin	2:164, 2:266, 3:117, 7:57, 35:9, 7:133, 10:22, 30:46, 15:22, 17:69, 21:81, 34:12, 22:31, 25:48, 27:63, 30:48, 30:51, 33:9, 36:38, 41:16, 45:5, 51:41-42, 54:19, 54:34. 56:42, 69:6-7	26 tempat
4	Binatang- binatang	7:176, 18:18, 3:49, 5:31, 5:110, 16:79-80, 21:79, 34:10, 22:31, 24:41, 27:16-17-22-28, 7:163, 2:164, 2:171, 5:2,4,79,94, 22:33, 105:1, 6:28, 16:5-7, 23:21-22,	20 tempat
5	Alam (langit dan bumi)	6:76, 6:97, 12:4, 15:16, 25:61, 85:1, 16:16, 22:18,	8 tempat
6	Hujan	2:19, 6:6, 11:52, 71:11, 2:265, 7:57, 10:24, 5:22, 16:10-11, 30:48, 31:34, 11:82, 42:28, 6:96, 13:17.	15 tempat

7	Waktu	30:17, 40:46, 74:34, 81:18, 113:1, 2:259, 9:36, 15:38, 27:39-40, 16:77, 22:47, 32:5, 23:113, 23:114, 34:12, 41:9.	16 tempat
8	Bilangan dan angka-angka	9:36, 10:5, 17:12, 21:47, 23:17, 24:39, 29:14, 72:25, 78:12, 89:2-3.	10 tempat
9	Api	2:17, 2:266, 7:12, 55:15, 13:17, 15:18, 21:69, 24:35, 37:10, 39:16, 56:73, 111:3, 70:16,	13 tempat
10	Awan	7:160, 2:164, 51:2, 24:40, 24:43, 30:48, 27:88, 46:24, 52:44, 78:14.	10 tempat

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian penelitian dengan tema yang relevan. Penelitian tersebut antara lain:

- 1) Skripsi Muslimin (2017) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Tafsir Bugis A. G. Abd. Muin Yusuf Di Ponpes Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap tingkatan kelas. Dalam hal ini berkaitan dengan tafsir bugis, pada level dasar guru lebih menekankan pada proses membaca dan menulis aksara Lontara bahasa Bugis. Sementara untuk santri yang telah

menguasai teknik pembelajaran aksara lontara maka sudah dapat mengikuti pembelajaran tafsir bugis. Proses pembelajaran diakhir dengan evaluasi yang menekankan santri aktif melalui praktek ceramah dengan konsep ayat-ayat yang telah dipelajari. Implikasi mempelajari Tafsir Bugis Alm. AG. KH. Abd. Mu'in Yusuf dapat dilihat dari penyerapan ilmu agama dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan bahasa, sehingga tujuan pendidikan pesantren sebagai subkultur negara dapat tercapai tanpa adanya satu bagian yang dirugikan.

Tabel 3.1 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
<p>Perbedaan dalam penelitian Muslimin dengan penelitian saat ini adalah pada obyek kajian konten penelitiannya dimana mengkaji mengenai tafsir bugis yakni tafsir Al-Qur'an yang diterjemahkan menggunakan bahasa bugis dan aksara lontara Bugis. Sedangkan pada penelitian tafsir kauni adalah meneliti tentang pembelajaran tafsir ayat-ayat kauniah dalam Al-Qur'an secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab dan terjemahan Indonesia.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tafsir walaupun bentuk tafsirnya berbeda. Dalam hal metodologi penelitiannya memiliki kesamaan yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti halnya pada penelitian yang dilakukan saat ini.</p>

- 2) Skripsi Shinta Silviana Dewi (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”

Pada penelitian ini perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di kelas XI diawali dengan membuat RPP Terlebih dahulu dan menentukan materi serta metode yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran tahfidznya dalam bentuk hafalan dan murojaah. Mata pelajaran tahfidz dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 2 jam pelajaran. Materinya yaitu surat pada Al-Qur’an juz 30 dengan media kitab suci Al-Qr’an. Siswa diwajibkan mengikuti pembelajaran tahfidz disekolah, selama 3 tahun ditargetkannya hanya hafal juz 30 saja. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an sudah berjalan dengan cukup baik namun tetap perlu adanya perbaikan agar lebih baik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ummi yaitu menekankan pada nadanya, panjang pendeknya dan makhrajnya. Evaluasi dilakukan setiap selesai materi dan setiap akhir semester. Evaluasi tersebut dalam bentuk ulangan harian lisan dan tes online. Sehingga evaluasi dalam mapel tahfidz ini tetap mengutamakan setoran hafalan.

Tabel 3.2 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
Perbedaan penelitian Shinta Shilviana Dewi dengan penelitian saat ini adalah terletak pada obyek kajian penelitiannya yakni meneliti tentang pembelajaran	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada jenjang

Qur'an hadis sedangkan penelitian ini obyek kajian penelitiannya adalah pembelajaran tafsir kauni	tingkatan menengah atas. Untuk metode penelitiannya juga memiliki kesamaan yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif.
---	--

3) Skripsi Misbahul Munir (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan”

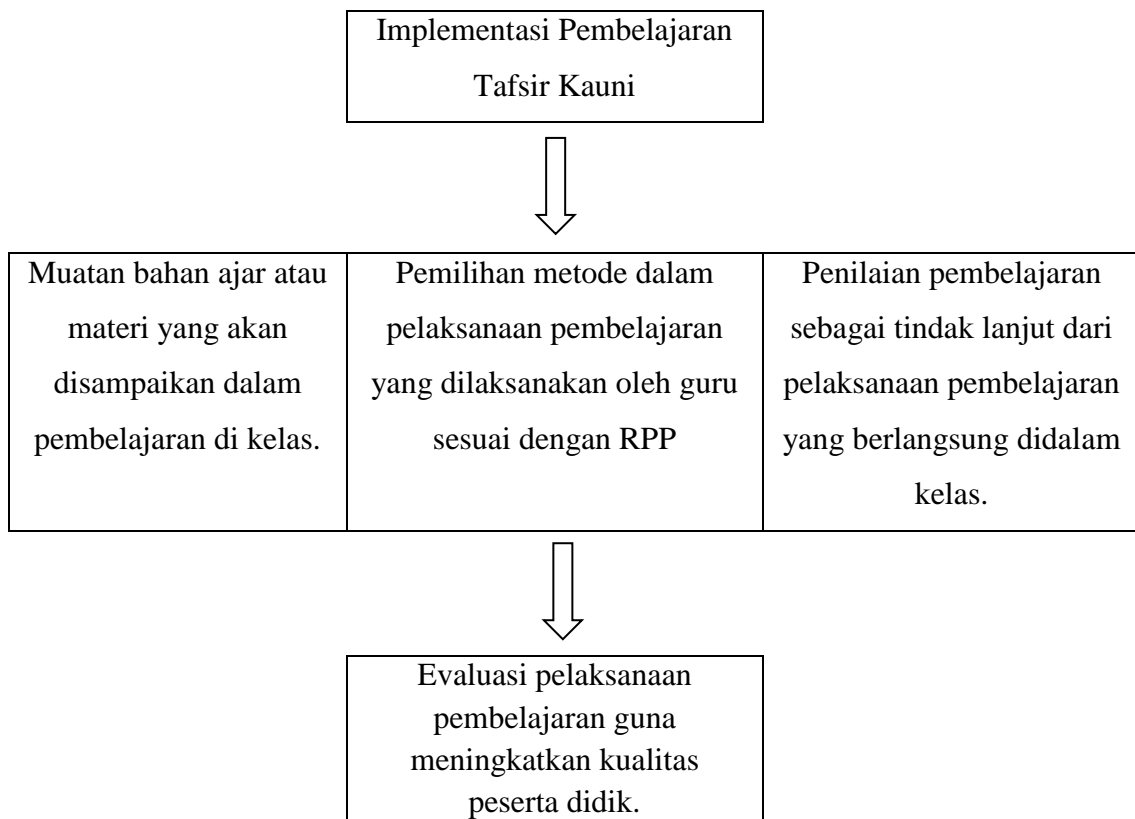
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan sudah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan yang sudah berjalan baik mulai dari kesiapan guru merencanakan pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan seperti pendekatan dan metode yang digunakan. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat 3 aspek yang dinilai yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Tabel 3.3 Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan	Persamaan
Obyek kajian penelitiannya yakni meneliti tentang pembelajaran Qur'an hadis pada kelas XI sedangkan penelitian ini obyek kajian penelitiannya adalah pembelajaran tafsir kauni di kelas X.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada jenjang tingkatan menengah atas.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide dan konsep dalam bentuk pelaksanaan tindakan kegiatan atau sistem yang bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi atau keahlian peserta didik melalui proses interaksi belajar. Proses pembelajaran tentu membutuhkan berbagai komponen belajar dan tahapan yang dilakukan agar dalam prosesnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pada pembelajaran tafsir kauni meskipun merupakan mata pelajaran yang jarang ditemukan di sekolah menengah atas karena memiliki konten dan bahan ajar yang berbeda. Pembelajaran tafsir kauni juga memiliki beberapa tahapan dan proses belajar baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Secara ringkas kerangka berpikir yang dilakukan terdapat pada bagan berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode berlandaskan pada *postpositivisme* atau sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam metode ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball* dan *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Adapun dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif mengenai gambaran secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 13)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memaparkan data secara mendalam untuk menghasilkan data

penelitian dari fakta lapangan yang dideskripsikan dalam kalimat-kalimat yang baik dan benar.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat terlibat secara langsung di lingkungan tempat subyek penelitian berada sehingga peneliti dapat mengenal subyek penelitian secara pribadi dan lebih dekat. Adanya keterlibatan secara langsung ini akan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Trensains Muhammadiyah, yang bertempat di Desa Pringan Rt 1 Rw 1, Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena terdapat pembelajaran khusus tafsir kauni yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang jarang ditemukan di sekolah-sekolah jenjang SMA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses awal observasi masalah pra penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyajian data hingga pada tahap akhir pembuatan laporan.

Adapun rincian waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2022)							
		Mei		September		Oktober		November	Desember
		21	27	01	21	13	31	15	05
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Pra Riset Judul penelitian								
	b. Pengurusan izin penelitian di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen								
	c. Penyusunan Proposal Penelitian (Bab I-III)								
	d. Ujian Sidang Seminar Proposal Penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan Akhir (Bab IV – V)								
4.	Ujian Sidang Skripsi / Munaqosyah								

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku yang berkaitan langsung dengan penelitian atau subjek sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun dalam hal ini, subyek penelitiannya adalah guru tafsir kauni dan siswa kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen pada mata pelajaran tafsir kauni.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang terdapat pada latar (lokasi atau tempat) penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan proses pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni pada siswa kelas XI SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan mendalam, teliti, mengenai fenomena yang ada di sekitar baik orang atau obyek-obyek alam yang lain dan kemudian

didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena. (Sugiyono, 2017: 203)

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni di lokasi subyek penelitian. Adapun untuk mendapatkan data tersebut, peneliti hadir ke lokasi di kelas XI SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Kemudian mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni yang dilakukan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi langsung antara pewawancara (orang yang mewawancarai) dan informan (orang yang diwawancarai) (Sugiyono, 2017: 231)

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi. Hal-hal yang ingin ditanyakan disiapkan peneliti secara matang terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dilakukan secara mendalam kepada subyek dan informan yang berkaitan dengan penelitian antara lain: Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran Tafsir Kauni, dan Siswa kelas XI di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen (Sugiyono, 2017: 240)

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti keabsahan dan memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran tafsir kauni yang dilakukan siswa kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Dokumen ini berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku modul atau bahan ajar mata pelajaran tafsir kauni kelas X, dan rekapitulasi lembar penilaian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses penguatan bukti dari pribadi-pribadi yang berbeda, jenis data dalam suatu deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini dapat menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi yang telah didapat berasal dari berbagai sumber informasi, individu dan proses (Sugiyono, 2017: 241)

Triangulasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Selain itu, dalam peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017: 242).

Tabel 5.1 Triangulasi Sumber

No	Data	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru	Siswa Kelas X
1.	Materi Pembelajaran	✓	✓	✓	✓
2.	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓	✓
3.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓	✓

Tabel 5.2 Triangulasi Metode

No	Data	Dokumentasi	Observasi	Wawancara
1.	Materi Pembelajaran	✓	-	✓
2.	Metode Pembelajaran	-	✓	✓
3.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 245)

Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data tersebut yaitu hal-

hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti profil, visi, misi, tata tertib dan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari RPP, modul bahan ajar, serta rekap penilaian evaluasi pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen tahun 2022/2023.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 247)

Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1 Koding Data

Kode	Keterangan
W-1	Wawancara Kepala SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
W-2	Wawancara Waka Kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
W-3	Wawancara Guru yang Mengampu Mata Pelajaran Tafsir Kauni

W-4	Wawancara Siswa Kelas X
O-1	Observasi Lingkungan Sekolah SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
O-2	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni
D-01	Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
D-02	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni Kelas X
D-03	Buku Ajar Tafsir Kauni Kelas X
D-04	Daftar Penilaian Tengah Semester 1 Kelas X

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, namun juga dapat berbentuk matriks, grafis, bagan atau jaringan. Data-data tersebut kemudian dipilih kemudian disusun sesuai dengan kategori agar mampu selaras dengan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2017: 249)

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Peneliti dapat menarik kesimpulan, menginterpretasikan temuan dari sebuah wawancara, pengamatan, ataupun dari sebuah dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Visi dan Misi SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

1) Visi

“Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur’an dan As-sunnah, mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak”.(D-01)

Visi merupakan pandangan atau arah yang menggambarkan tentang capaian semua pihak mengenai masa depan sekolah. Visi dari SMA Trensains Muhammadiyah Sragen berfokus untuk menjadi lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan-lulusan sebagai seorang ulama atau ilmuwan yang selain paham akan Al-Qur’an dan al-Hadits, memiliki akhlak budi pekerti luhur, juga spesialis di bidang sains sehingga bangkitnya kembali peradaban Islam yang berbasis sains Qurani.

2) Misi

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

2. Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya.
3. Mengantarkan santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

Berdasarkan D-01, SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, dalam mewujudkan visinya merumuskan tiga misi. Misi yang dirumuskan dibuat berdasarkan visi dari sekolah, dimana antara keduanya saling berkesinambungan. Adapun relevansi visi dan misi tersebut sebagai berikut:

Tabel 7.1

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur'an dan As-sunnah	Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tabel 7.1, Langkah awal menciptakan sebuah generasi yang diinginkan adalah dengan membentuk kepribadiannya, kepribadian dapat terbentuk melalui berbagai proses yang dilalui yakni pendidikan. Dengan

terselenggaranya proses pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai pembiasaan, kegiatan serta pembelajaran yang berbasis pada Al-Qur'an dan As-Sunnah maka akan terlahir pula generasi muslim sejati yang pemikiran, akhlak, iman dan ilmunya bertumpu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tabel 7.2

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1.	Mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak	Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya

Tabel 7.2, Untuk menumbuhkan rasa keingintahuan atau kecintaan terhadap sains, maka SMA Trensains Muhammadiyah Sragen melalui misinya ini berupaya menyediakan lingkungan yang tidak hanya berkaitan dengan lokasi dan tempat saja, namun juga suasana belajar dengan integrasi Islam dan sains. Dengan demikian rasa keingintahuan atau berkembangnya sikap ilmiah yang didapat melalui pembelajaran

tersebut akan menumbuhkan kedalaman pemikiran filosofis terkait pengamatan fenomena alam atau sains.

Tabel 7.3

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1.	Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur'an dan as-sunnah, mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak	Mengantarkan santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

Tabel 7.3, Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan penambahan ilmu yang semakin meningkat dan meluasnya wawasan. Untuk melahirkan suatu generasi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan as-sunnah serta mencintai sains, maka tidak cukup hanya berhenti pada satu tingkatan tertentu. Oleh karena itu SMA Trensains Muhammadiyah Sragen melalui misinya berupaya agar lulusan dari sekolah ini dapat diterima dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama dalam bidang kealaman.

b. Tujuan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

- 1) Menghasilkan lulusan santri yang siap menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang sains kealaman.
- 2) Menghasilkan lulusan santri yang memiliki kompetensi sains kealaman, Al-Qur'an, dan bahasa Arab.
- 3) Menghasilkan kader ulama dengan spesifikasi “ulama ayat-ayat semesta”
- 4) Menjadi lembaga rujukan dalam penerapan “sains Islam” dalam dunia pendidikan
- 5) Menjadi lembaga pusat kajian dan penelitian sains dan peradaban Islam.

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam perumusan tujuan perlu disusun berdasarkan visi sebagai dasar agar dapat berjalan searah dengan cita-cita atau hal yang ingin dicapai dari lembaga tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas pesantren dan sains, SMA Trensains Muhammadiyah Sragen merumuskan lima tujuan. Tujuan *pertama* dan *kedua*, menjelaskan mengenai kompetensi keahlian lulusan dari sekolah dimana siswa yang menempuh pembelajaran di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dengan bekal kemampuan multi bahasa, keagamaan dan sains untuk kemudian diarahkan agar dapat studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidangnya terutama pada bidang sains. Selanjutnya pada tujuan yang *ketiga*, berkaitan erat dengan tujuan sebelumnya dimana setelah berhasil menghantarkan para siswa menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan

keilmuannya maka peluang lahirnya ulama atau ilmuwan yang paham akan Al-Qur'an dan sains semakin besar. Hal ini sesuai dengan visi dari sekolah untuk melahirkan generasi yang memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah, mencintai dan mengembangkan sains. Pada tujuan yang *keempat* dan *kelima* menjelaskan mengenai cita-cita atau capaian yang akan dilakukan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sebagai instansi atau lembaga pendidikan yang dapat terus berinovasi dan berkarya untuk menjadi pusat kajian serta rujukan dalam dunia pendidikan sains dan keIslaman.

2. Deskripsi Data Penerapan Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Pada bagian deskripsi data, penyajian data hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan tujuan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, dimana dalam proses ini melibatkan pikiran, mental, serta fisik melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar guna mencapai kompetensi dasar. Kunci dari suksesnya penerapan kurikulum unifikasi pesantren dan sains pada pembelajaran Tafsir kauni salah satunya adalah dimulai dari tahapan perencanaan penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum yang diterapkan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, seorang pendidik sesuai dengan kompetensi keahliannya sebagai pelaksana harus mempersiapkan dan memahami betul materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada pembelajaran tafsir kauni bahan ajar atau modulnya dibuat langsung oleh guru bersama tim kurikulum. Berdasarkan D-2/PTK/1 mengenai modul atau bahan ajar yang digunakan dipembelajaran tafsir kauni, pada setiap tingkatan kelasnya memiliki tema yang berbeda-beda. Adapun untuk kelas X adalah tafsir ayat-ayat kauniah mengenai fenomena-fenomena alam dan untuk kelas XI tafsir ayat-ayat kauniah mengenai fenomena-fenomena sosial. Sedangkan pembelajaran kelas XI diganti menjadi pembelajaran filsafat sains. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil W-3/GTK, yang menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran tafsir kauni di SMA kami disetiap tingkatan kelas pada umumnya sama, mengkaji mengenai ayat-ayat kauniah. Namun yang membedakan adalah tema materinya, di kelas X biasanya temanya trensains banget seperti tentang fenomena-fenomena alam, matahari, bulan, laut. Sedangkan di kelas XII itu mengenai fenomena sosial karena memang dipersiapkan untuk bekal mereka nantinya ketika bermasyarakat seperti tentang AIDS dan zina, narkoba, obesitas, pernikahan kerabat.”

Pemilihan tema dan penyusunan materi ajar tersebut disesuaikan dengan modifikasi kurikulum unifikasi pesantren dan sains berbasis STEM + A yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan W-3/WKSTMS, yang menyatakan bahwa:

“Di Trensains itu pendekatannya pakai STEM + A (Sains, *Technology, Engineering, Mathematic* + Al-Qur’an) jadi kita membahas unsur-unsur tersebut ditambah dengan bahasan yang ada di Al-Qur’an.”

Selain itu, buku modul atau bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran tafsir kauni dibuat dan disusun oleh penanggung jawab guru-guru mapel keislaman atau PAI dari sekolah sendiri termasuk didalamnya guru tafsir kauni bersama kurikulum untuk kemudian disahkan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada keterangan penyusun di D-2/PTK/1, buku ajar tafsir kauni.

Modul atau buku bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni ini menjadi sangat penting, dikarenakan cakupan materinya sudah disesuaikan untuk menjadi acuan dan patokan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang terdapat dalam D-2/PTK/2, berupa RPP yang diperoleh menunjukkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tema materi di buku modul tafsir kauni. RPP yang disusun merupakan bentuk pengembangan dari materi pokok tafsir kauni yang didalamnya terdapat beberapa keterangan dan kegiatan seperti: (1) Nama sekolah, mata pelajaran, program, kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, (2) Tujuan Pembelajaran, (3) Kegiatan pembelajaran, (4) Asesmen atau penilaian pembelajaran.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Trensains Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Tafsir Kauni
Program : Keagamaan
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 1 JP (40 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi gagasan utama wacana terkait Angin Mengawinkan Awan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 Menit)

- Guru menyampaikan salam
- Guru dan peserta didik berdoa mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan diri mengikuti pembelajaran
- Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- Pembelajaran diawali dengan mereview materi sebelumnya mengenai sinar rembulan merupakan pantulan cahaya, QS. Al-Furqon : 61

Inti (20 Menit)

- Guru menjelaskan materi sains fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru bersama siswa membaca dan menghafal QS. Al-Hijr: 22, yang menjelaskan fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru bersama siswa menganalisis makna mufradat tentang materi fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru memperkuat penjelasannya dengan disiplin ilmu lain yang menjelaskan tentang fenomena angin mengawinkan awan.

Penutup (10 Menit)

- Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Pengetahuan : Melalui soal pilihan ganda atau esai dengan instrumen penilaian pengetahuan.
- Sikap : Melalui pengamatan semangat menututlmu dengan instrumen penilaian sikap.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suhardi, S.Si
NBM.1243852

Sragen, 10 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran

Desma Kurniawan, S.Th.I
NBM -

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, dalam pengimplementasian kurikulum unifikasi pesantren dan sains pada mata pelajaran tafsir kauni, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kurikulum unifikasi pesantren dan sains menggunakan pendekatan kurikulum merdeka modifikasi STEM+A. Pendekatan pembelajaran seperti ini merupakan bentuk modifikasi antara kurikulum nasional dengan penambahan ciri khas sekolah trensains yang memiliki unsur-unsur sains atau STEM (*Sains, Technology, Enginering, Mathematic*) dan pemahaman Al-Qur'an yang saling terintegrasi.

Sebagaimana hasil dari W-3/WGTK, yang mengatakan bahwa:

“Kalau di kelas X ini kan temanya fenomena alam beberapa materinya terkait dengan fisika, matematika dan kimia. Jadi, penekanannya ketika ada suatu hal yang berkaitan dengan fenomena alam mereka tahu dalilnya dan mereka hafal dasarnya sehingga nanti dari sini mereka bisa mengembangkan dari versi dalil tersebut. Kemudian untuk teori lebih lanjut mungkin ada hitung-hitungannya di fisika atau kimia, nanti kami sampaikan untuk *dicrosscheck* dengan guru mapelnya karena kami tidak menguasai bidang tersebut secara detail.”

Adapun pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil temuan O-2/OPTK/1, bahwasannya proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yang berlangsung selama 40 menit yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan buku modul tafsir kauni kelas X yang di buat oleh sekolah melalui guru tafsir kauni dan bagian kurikulum sebagai media dan bahan ajarnya. Setiap siswa memiliki buku modul tafsir kauni sebagai buku materi pembelajaran. Materi yang disampaikan membahas mengenai integrasi antara fenomena alam dan ayat-ayat kauniyah. Metode tafsir yang digunakan dalam

pembelajaran ini adalah jenis metode tafsir tematik dimana mengambil ayat-ayat pilihan yang berkenaan dengan alam dan ditafsirkan secara *ijmali* yakni secara umum atau global. Dalam pembelajarannya terdapat beberapa tahapan yakni memahami, hafalan dan menulis *khot* Arab dari ayat suatu materi. Untuk penyampaian awal pada kegiatan inti ustadz akan menggunakan metode ceramah dalam memaparkan atau menjelaskan materi tentang fenomena angin mengawinkan awan. Kemudian dilanjut dengan metode *tallaqi* untuk menghafalkan ayat kauniyah kepada siswa dengan cara mengikuti bacaan yang dilafalkan oleh Ustadz dan metode *takrir* untuk mengulang bacaan ayat baru yang dibacakan ustadz dengan cara siswa membaca secara berulang-ulang ayat yang sedang dihafalkan.

Pada semester 1 kelas X ini ada 8 materi pokok yang harus disampaikan diantaranya:

- a. Penciptaan alam semesta: Teori Bigbang
- b. Alam semesta mengembang: *The Expanding Universe*
- c. Asap sebelum pembentukan galaksi
- d. Bentuk bola bumi
- e. Matahari akan padam setelah periode tertentu
- f. Sinar rembulan merupakan pantulan cahaya
- g. Fenomena angin: angin mengawinkan awan
- h. Penghalang antara air asin dan air tawar

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran Tafsir kauni disetiap materi yang disampaikan sebagai berikut.

a. *Sinar rembulan merupakan pantulan cahaya*

Pada materi ini guru menyampaikan materi pembelajaran pada bidang tafsir dengan mengajak siswa untuk menghafal ayat kauniah QS. Yasin: 38-39 secara bersama-sama menggunakan metode *talaqqi* dan pengulangan. Sedangkan dalam penyampaian materi sainsnya guru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena materi yang diajarkan memiliki keterkaitan atau berhubungan langsung dengan yang pada kehidupan dunia nyata, dengan tujuan siswa setelah mempelajari materi ini dapat paham secara ilmiah mengenai proses terjadinya sinar rembulan dan dapat mentadaburi hal tersebut tentang tanda-tanda kebesaran Allah melalui ayat kauniah QS. Al-Furqon: 61. Langkah awal pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ini adalah dengan menilai sejauh mana pemahaman siswa terkait materi ini melalui tes lisan atau hafalan sebagai pembuka pembelajaran karena jika belum paham mengenai materi sains sinar rembulan secara ilmiah minimal hafal terlebih dahulu ayat kauniahnya. Setelah itu guru menyampaikan secara klasikal materi inti tafsiran ayat kauniahnya mulai dari menerjemahkan hingga menganalisis mufrodat ayat serta keterkaitannya dengan proses alami terjadinya sinar rembulan. Pada kegiatan ini guru menjadikan suasana kelas aktif dengan selalu berinteraksi dialog melalui beberapa pertanyaan singkat dan tes lisan secara langsung baik tentang hafalan ayat kauniahnya atau pemahaman sains kepada para siswa. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi inti yang dipelajari

dan disisipkan pembelajaran hikmah dari disiplin ilmu yang lain secara singkat kemudian menutup pembelajaran. (O-2/PTK/1, 3)

b. *Fenomena angin: angin mengawinkan awan*

Sama seperti pada pembelajaran sebelumnya guru menyampaikan materi pada bidang tafsir dengan mengajak siswa untuk menghafal ayat kauniah QS. Al-Hijr : 22 secara bersama-sama menggunakan metode *talaqqi* dan pengulangan. Dalam metode penafsirannya guru menggunakan tafsir tematik karena yang dibahas pada pembelajaran adalah ayat-ayat kauniah pilihan dan penjelasan tafsir secara *ijmali* atau global. Sedangkan dalam penyampaian materi sainsnya guru masih tetap menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Metode ini dipilih karena memang dirasa sudah tepat dengan efisiensi waktu pembelajaran dan karakteristik tema materi yang rata-rata membahas mengenai kejadian-kejadian alam disekitar pada kehidupan sehari-hari. Langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi inti tidak jauh berbeda dengan sebelumnya dimana memberikan pra tes lisan berupa hafalan dan pertanyaan secara klasikal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi ini. Setelah memberikan pra tes, guru menyampaikan materi inti dengan terlebih dahulu membaca dan memberikan penjelasan tafsir ayat secara *ijmali* pada QS. Al-Hijr: 22. Kemudian pada materi sainsnya guru memberikan pertanyaan dengan mengaitkan fenomena angin mengawinkan awan dengan mufrodat dari ayat kauniah yang terkandung pada materi sains tersebut. Siswa dengan aktif berdiskusi sebelum akhirnya diminta guru

bergiliran saling menunjuk untuk menyampaikan pendapatnya. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pelajaran. (O-2/PTK/2, 4)

c. *Penghalang antara air asin dan air tawar*

Pada pembelajaran tafsirnya guru kembali menggunakan metode *talaqqi* dan pengulangan dalam hafalan ayat-ayat kauniahnya pada QS. Ar-Rahman: 19-20. Sedangkan untuk penafsirannya tetap menggunakan tafsir *Ijmali* yakni secara umum atau global. Pada pembelajaran materi sains kali ini guru menggabungkan dua model *Contextual Teaching and Learning* dan *Discovery Learning*. Langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sains ini adalah dengan pemaparan tafsir ayat kauniah lalu dilanjutkan dengan mengaitkan pada fenomena alam berupa terdapat pemisah antara dua laut. Guru menanyakan terlebih dahulu tentang pengalaman dan pendapat siswa mengenai fenomena tersebut kemudian menjelaskan dari mufrodat ayat yang berkaitan dengan kejadian adanya pemisah antara air asin dan air tawar. Diakhir pembelajaran guru memberikan sedikit pembelajaran hikmah diluar materi inti, dimana guru memaparkan suatu permasalahan dan meminta pendapat siswa. Dalam suasana pembelajaran yang aktif siswa dengan sendirinya berdiskusi untuk berusaha menanggapi dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dipaparkan oleh guru. Dari pendapat yang hampir tepat guru merespon dengan meminta siswa lain untuk melengkapi jawaban tersebut sehingga suasana kelas menjadi aktif untuk berdiskusi dan menyampaikan

pendapatnya masing-masing. Guru mulurukan dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan tersebut dan menyampaikan hikmah atau intisari makna yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam. (O-2/PTK/5)

3. Evaluasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Setelah tahap pelaksanaan pembelajaran selesai, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan capaian dari tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran, penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang sudah diajarkan atau diberikan. Adapun dalam pembelajaran tafsir kauni terdapat dua penilaian yakni penilaian dari aspek kognitif (Pengetahuan) dan afektif (sikap).

Sebagaimana pada pernyataan W-3/WGTK, yang mengatakan bahwa:

“Kita untuk penilaian itu ada sikap dan kognitif. Hanya saja yang tidak ada itu nilai praktiknya yang belum ada acuan pastinya untuk tafsir kauni. Untuk kognitif seperti tes tertulis, ulangan harian, PTS, PAS itu ada. Untuk hafalannya itu bisa saat jam KBM atau diluar jam kelas karena kan kita kurikulumnya ada pesantren, jadi ada kegiatan-kegiatan kepesantrenan tertentu.”

Dalam penilaian tafsir kauni memang tidak memasukkan penilaian psikomotor (keterampilan) dikarenakan konteks pembelajarannya khusus mengacu pada tafsir kauniahnya, sehingga untuk penilaian keterampilan secara sains biasanya terdapat pada mata pelajaran lain dan kegiatan praktikum ayat-ayat semesta di program kegiatan pesantren. Pada penyusunan kurikulum antar mata pelajaran di

SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sudah saling terintegrasi, maka untuk efisiensi dalam pembobotan nilainya juga sudah diatur didalamnya.

Sebagaimana dari keterangan hasil D-05/EPTK, pembobotan nilai di SMA Trensains pada seluruh mata pelajaran termasuk tafsir kauni umumnya sebagai berikut:

3) Pembobotan Nilai

a) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Batas nilai KKM yang ditetapkan pada tahun ajaran ini adalah (skala 1-100):

- Mapel Umum dan Sains
Kelas X = 75
Kelas XI dan XII = 75
- Al-Islam = 75
- Bahasa Arab = 65

b) Ranah Kompetensi Pembelajaran

- Ranah Pengetahuan

1. Nilai pengetahuan dinyatakan dengan angka bulat (rentang 0 sampai 100)
2. Pembulatan nilai 1-4 dibelakang koma dibulatkan ke bawah, dan 5-9 dibulatkan ke atas.
3. Nilai Harian (NH)

$$NH = \left(\frac{3RT + 2RUH}{5} \right)$$

NH = Nilai Harian (Nilai Akhir Bab/ KD)

RT = Rata-rata Tugas

RUH = Nilai Ulangan Harian yang sudah dilakukan perbaikan

4. Nilai Akhir Semester (NAS)

$$NAS = \left(\frac{3RNH + PTS + 2PAS}{6} \right)$$

NAS = Nilai Akhir Semester

RNH = Rata-rata Nilai Harian

PTS = Nilai PTS

PAS = Nilai PAS

- Ranah Keterampilan

1. Nilai pengetahuan dinyatakan dengan angka bulat (rentang 0 sampai 100)
2. Pembulatan nilai 1-4 dibelakang koma dibulatkan ke bawah, dan 5-9 dibulatkan ke atas.
3. Indikator penilaian: disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bidang studi masing-masing.

- Ranah Sikap

1. Penilaian sikap yang dinilai pada tahun ajaran ini adalah sikap ilmiah dan sikap spiritual. Kriteria sikap dinyatakan secara kualitatif: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang).
2. Nilai sikap minimal B (Baik).
3. Indikator penilaian: disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bidang studi masing-masing.

Ranah penilaian di atas menunjukkan tiga ranah penilaian dari kurikulum unifikasi yang ada mulai dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lebih lanjut untuk penilaian sikap dan penilaian pengetahuan pada pembelajaran tafsir kauni dijabarkan sebagai berikut:

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berhubungan dengan tingkat pemahaman atau kompetensi kognitif siswa. Dalam penilaian pengetahuan dipembelajaran tafsir kauni biasanya lebih sering ke tes lisan berupa hafalan dan tes tertulis. Untuk tes hafalan berupa ayat kauniah biasanya penilaiannya tidak langsung secara keseluruhan, namun beberapa siswa ditunjuk tiap materi secara satu persatu. Jadi untuk hafalan sudah menjadi tugas rutin harian bagi siswa tiap pertemuan walaupun tanpa ada perintah dari guru sebelumnya karena sifatnya yang insidental.

Hal ini dikonfirmasi pada W-4/PTK/2, yang mengatakan bahwa:

“Senang sih mas, tapi lebih ke deg-degan juga kalau semisal ditunjuk setor hafalannya atau menuliskan ayat yang dihafal tadi dipapan tulis jadi harus sudah siap juga. Mau nggak mau harus ada persiapan belajar minimal ngehafalin ayatnya, karena kan satu pertemuan itu harus juga sudah hafal ayatnya dan itu direview lagi hafalannya dipertemuan berikutnya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan mengenai persiapan siswa secara mandiri untuk belajar dengan menghafal ayat kauniah guna mempersiapkan tes lisan pada tiap pertemuan yang akan datang. Sedangkan untuk tes tertulisnya adalah ulangan harian, PTS (Penilaian

Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk ulangan biasanya diadakan setiap 3 atau 4 pertemuan sekali, biasanya soalnya seperti pada metode pembelajaran harian yang biasa diajarkan mulai dari meneruskan ayat, menulis khot Arab dari ayat tertentu, dan pemahaman sains.

Hal ini sejalan dengan pernyataan lanjutan dari W-4/PTK/2, yang mengalami dan menjalankan tes tersebut, mengatakan bahwa:

“Materinya dari 3 atau 4 pertemuan, ada nulis ayat-ayatnya, nerjemahin ayatnya, memahami makna per kata dari ayat tertentu kayak makna ijazinya apa, surahnya apa, ayat keberapa, dan definisi tentang teori sains.”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil dari data lain ketika ditanya mengenai bentuk penilaian tes tertulis pada W-4/PTK/1, yang mengatakan hal senada bahwa:

“Tes tertulis mas. Soalnya ada nerusin ayat, mengartikan, menganalisis mufrodat ayat, sama tentang materi sains.”

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap bentuk perilaku atau kecenderungan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaan penilaian sikap pembelajaran tafsir kauni yang digunakan adalah observasi dari guru didalam kelas maupun pada saat kegiatan di pesantren. Untuk penilaian cukup fleksibel karena antara guru dan murid juga sebagai santri dan pengasuh dimana waktu untuk bertemu lebih banyak dalam kegiatan KBM maupun kegiatan kepesantrenan

yang kesehariannya selama 24 jam penuh sudah diatur. Sehingga untuk penilaian sikap rata-rata guru sudah mengenal siswa tersebut melalui pengamatan kesehariannya. Sebagaimana yang dikatakan pada W-3/PTK, sebagai berikut:

“Untuk penilaian sikapnya, ya pada saat pembelajaran KBM berlangsung di kelas mulai dari keaktifan siswa dalam merespon, kedisiplinan, dan sikap kesiapan dalam menerima pembelajaran.”

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan didapatkan data hasil Penilaian Tengah Semester 1. Berikut ini merupakan gambar penilaian D-04/EPTK, pada kelas X MIPA 4 pembelajaran Tafsir kauni:

DAFTAR NILAI PTS Semester 1		
Mapel : Tafsir Kauni		
Kelas : X MIPA 4		
NO	Nama	Nilai
1	AFFAH ADIENAR ROHMI	99
2	AIS YAH INTANI KHOIRUNNISA'	99
3	ARIFATUN NISAURROHMAH	82
4	ASYIFA WIDYA PURBANINGRUM	93
5	AZKA NAJMIRA FAUZI	90
6	DIEN SHATRANI	95
7	FADHILLAH ROHMI SOEYATNO	89
8	FATHIA SHOLIKHAH	99
9	FLORA MARIA MUTTAQIN	78
10	GRISELDA ELOK EVANIA	95
11	HILYA NAFISA ARIF	96
12	HURIN LAM' A RANIA	94
13	JULIA NURUL HIDAYAH	99
14	KHARISMA HIDAYATUL SALSABILA	97
15	LULU AYU RAMADHANI	98
16	LUTHFIYAH SALSABILA AZZAHRO	97
17	NADAA SALSABILA RAMADHANI	80
18	NAIMA'UL IZA FADHILAH	99
19	NAZYHA ZAHARA AL-MUMTAZA	70
20	NUR ZHAHAROTURROFTAH	96
21	PUTRI ASYIFA NUROHMAH	98
22	QONITA RAFNA SADIDA	65
23	SAKYA QONITA QURROTU'AIN	99
24	SASKYA INDIRA WARDHANI	95
25	TSAQIFA ALFI BALQIS AZZAHRA	87
26	ZULFATUL KHOIRIYAH	98

Pada kelas X MIPA 4 terdapat peserta didik berjumlah 26 orang. Hampir rata-rata secara keseluruhan telah mampu mencapai batas nilai KKM yakni 74, namun masih terdapat satu siswa yang belum mencapai KKM. Dalam pembelajaran remedial atau tidak tuntas KKM merupakan hal yang wajar karena biasanya terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan hal tersebut. Menanggapi hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara pada W-4/PTK/1 yang remedial, membahas terkait hal mengapa bisa tidak tuntas dalam pencapaian KKM, sebagai berikut:

“Sebenarnya ayatnya sudah hafal mas, lebih banyak ke salah penulisan dan lupa arti dari makna per kata ayat.”

Lebih lanjut kesulitan pada penulisan *khot* Arab yang terdapat pada tes tertulis, juga diungkapkan pada wawancara W-4/PTK/2, sebagai berikut:

“Kesulitannya itu di penulisan ayat-ayatnya kadang ada yang lumayan banyak salah. Kita hafal tapi karena tes tertulis, ya otomatis kita tuliskan juga dalam bentuk khot bahasa arabnya. Untuk selebihnya InshaAllah mudah karena semua terangkum di dalam buku, ayat-ayatnya juga tidak terlalu banyak. Dalam satu ulangan biasanya dari 3 atau 4 materi pertemuan kan cuman 5-6 ayat doang dan gak terlalu panjang juga menurut saya. Asalkan bisa menulis khot Arabnya saya rasa tidak ada masalah!”

Letak pada permasalahan tidak tuntasnya KKM berdasarkan data tersebut yakni pada penulisan *khot* Arab yang terdapat pada tes tertulis sehingga disini selain dibutuhkan kephahaman akan materi, hafal ayat kauniahnya juga harus bisa menulis *khot* Arab agar dapat menunjang ketuntasan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pembelajaran Tafsir kauni merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Adanya pembelajaran tafsir kauni merupakan bentuk implementasi penanaman kepaahaman terhadap Al-Qur'an dan sains sebagai bentuk tujuan capaian kompetensi dari sekolah. Sebagaimana menurut pendapat Nurdin (2002: 70), implementasi merupakan serangkaian aktivitas kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan acuan norma untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Adapun dalam konteks ini untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran tersebut dibutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain, sebagai berikut: (1) Guru, (2) Peserta Didik, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Bahan Ajar, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Metode, (7) Alat atau Media, (8) Sumber Belajar, (9) Evaluasi (Hamruni 2009: 11-12).

Pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen memiliki semua komponen tersebut yang terbagi menjadi tiga tahapan implementasi pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun beberapa komponen menurut pendapat Hamruni (2009), dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan merancang tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, dan lain

sebagainya yang tertuang dalam RPP. Pada pembelajaran tafsir kauni RPP yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum unifikasi pesantren dan sains. Selain RPP, yang paling utama dibutuhkan adalah sumber belajar dimana menurut Hamruni (2009) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat rujukan atau bahan ajar diperoleh, baik berupa dari masyarakat, lingkungan kebudayaan, artikel, buku, internet, dan lain sebagainya.

Pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen acuan utamanya adalah pada buku ajar atau modul tafsir kauni yang dibuat oleh guru dan sekolah. Untuk acuan materi yang terdapat dalam buku modul tafsir kauni mengambil dari buku nalar ayat-ayat semesta karya Agus Purwanto (2015) yang sekaligus pendiri dari SMA Trensains. Pengambilan dari referensi tersebut dirasa cocok karena juga sesuai dengan kurikulum unifikasi dari SMA Trensains. Kelebihan lainnya adalah selain penulis dari buku referensi yang digunakan merupakan pendiri sekolah, dalam prosesnya juga terlibat mengawasi pembuatan buku ajarnya sehingga guru tasfir kauni dapat memahami dengan jelas dan menguasai materi yang nantinya disampaikan pada pembelajaran karena terlibat langsung pada proses pembuatannya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kaitannya erat dengan interaksi pengajar dan peserta didik. Dibutuhkan kepiawan guru dalam mengkondisikan suasana kelas agar dapat berjalan kondusif. Oleh karena itu

untuk menunjang hal tersebut perlu metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. (Rusman 2011: 133)

Dalam pembelajaran tafsir kauni terdapat beberapa kegiatan pembelajaran seperti hafalan/*tahfidz*, penafsiran, dan pemahaman sains. Untuk hafalan/*tahfidz* menggunakan metode *talaqqi* yakni dengan cara guru membacakan ayat lalu diikuti oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengulangi ayat tersebut sampai hafal yang biasa disebut metode *tigrar* atau *drill*. Penggunaan metode ini pada hafalan ayat kauniah dipembelajaran tafsir kauni sangat efektif dikarenakan pelaksanaannya yang mudah serta efisien karena penerapannya yang relatif singkat sehingga cocok untuk mata pelajaran tafsir kauni yang hanya memiliki 40 menit atau satu jam pembelajaran tiap minggunya. Selain itu, mutu kualitas hafalan siswa menggunakan metode ini dapat meningkat baik dari sisi tajwid, panjang pendek atau harokat serta iramanya karena siswa tinggal menirukan dan mengulangi bacaan yang dilantunkan oleh guru. Sebagaimana pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasan (2020) mengenai efektifitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an terdapat peningkatan hafalan oleh santri dan santriwati pada pondok pesantren *Ittuhadul Usrati wal Jama'ah DDI* yang menerapkan metode *talaqqi* ini.

Sedangkan penafsirannya menggunakan metode *maudhu'I* atau tematik karena ayat-ayat yang dipilih hanya tentang ayat kauniah dengan penjelasan tafsir secara *ijmali* atau umum. Penggunaan metode tafsir *ijmali* dirasa tepat karena selain sifat penafsirannya yang mudah dimengerti oleh

kalangan yang baru belajar tafsir juga sesuai dengan integrasinya dengan ilmu sains yang sifatnya ilmiah dan logis.

Kemudian untuk model penyampaian pembelajarannya menggunakan model *contextual Teaching and Learning* dan *Discovery Learning*. Penggunaan model pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan karakter dari materi pembelajaran, dalam hal ini materi kelas X adalah membahas mengenai fenomena-fenomena alam. Tentu saja fenomena alam berkaitan dengan kehidupan nyata atau realitas, salah satunya pada tema sinar rembulan merupakan pantulan cahaya, fenomena angin, dan penghalang antara air asin dan air tawar. Sehingga dalam hal ini model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* lebih cocok digunakan, selaras dengan pendapat Johnson (2010) mengatakan bahwa model penelitian ini melibatkan peserta didik untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata atau sebaliknya kemudian dari hal tersebut siswa dapat mengambil hikmah pembelajarannya.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana capaian atau pemahaman dari siswa menangkap materi pembelajaran. Menurut Purwanto (2013 :1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria dimana evaluasi dilakukan setelah dilakukannya pengukuran dan keputusan evaluasi berdasarkan standar kriteria hasil pengukuran.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, dilakukan dengan menggabungkan beberapa ranah pengambilan penilaian yakni penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan yang meliputi tes tulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan tes lisan yang berupa hafalan ayat kauniah. Peneliti menemukan bahwasanya pada penilaian tafsir kauni berbeda dengan penilaian mapel lain pada umumnya, dimana lebih bersifat fleksibel dan ringkas. Seperti halnya pada pengambilan penilaian tes lisan berupa hafalan yang dilakukan setiap pertemuan, dengan mengetes hafalan beberapa siswa yang hanya beberapa ayat saja yakni satu sampai dua ayat. Selain itu tidak ada penugasan latihan atau pekerjaan rumah karena sebagai gantinya adalah tes lisan. Pada tes tertulisnya di ulangan harian juga tidak jauh berbeda dengan yang ada pada soal latihan yang terdapat di buku ajar tafsir kauni.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Selain itu materi dan konten pembelajarannya dirasa tidak terlalu berat karena relatif ringkas pada tiap temanya. Ditambah dengan sistem penugasan hariannya berupa hafalan ayat kauniah tanpa adanya perintah dari guru tafsir kauni yang membuat siswa menghafal dengan sendirinya, sehingga ingatan dan pemahaman siswa terkait pembelajaran tafsir atau ilmu sains juga dapat dipahami dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang implementasi pembelajaran tafsir kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen ini disimpulkan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Perencanaan, berupa membuat buku ajar atau modul tafsir kauni oleh guru dan sekolah serta membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan, berupa metode atau model yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tafsir kauni yakni hafalan/*tahfidz* menggunakan metode *talaqqi* dan metode *drill*, penafsirannya ayat kauniahnya menggunakan metode *maudhu'I* dan metode tafsir *ijmali*, kemudian untuk metode atau model penyampaian sainsnya menggunakan model *contextual Teaching and Learning* dan *Discovery Learning*. 3) Evaluasi, berupa penilaian kognitif untuk mengukur sejauh mana capaian siswa terkait pembelajaran tafsir kauni yang didalamnya terdapat materi hafalan, pengetahuan dan pemahaman tafsir kauni akan diujikan melalui tes tulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan tes lisan yang berupa hafalan ayat kauniah. Selain itu juga terdapat penilaian afektif melalui observasi pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru. Hasil dari beberapa penilaian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tafsir kauni dilakukan dengan baik, hal ini berdasarkan pada nilai siswa pada tiap kelas yang hampir seluruhnya mencapai ketuntasan KKM yang ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Agar menawarkan atau mengenalkan pembelajaran tafsir kauni melalui program musyawarah kerja kepala sekolah kepada madrasah atau sekolah Islam lainnya, sehingga dapat membentuk jaringan mata pelajaran tafsir kauni antar sekolah yang nantinya akan berkembang mendukung terciptanya inovasi-inovasi keilmuan dibidang integrasi Islam dan sains.
2. Bagi Guru Tafsir Kauni
 - a. Agar rutin memberikan latihan atau penugasan menulis *khot* Arab sesuai dengan pembagian komposisi pembelajaran tafsir kauni yakni antara hafalan ayat kauniah, tafsir dan ilmu sainsnya sehingga permasalahan pada tidak tercapainya nilai KKM oleh siswa yang dikarenakan kesalahan pada penulisan khot Arab saat tes tertulis dapat teratasi.
3. Bagi Siswa
 - a. Agar menjaga keistiqomahan dalam *muroja'ah* hafalan ayat-ayat kauniah.
 - b. Agar meningkatkan kemampuan dalam belajar menulis *khot* Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai - Karakter*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ahmad, Darbi. 2011. *Ulum Al-Qur'an*. Pekanbaru: Suska Press.
- Al-Qathtan, Manna. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. 16th ed. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Arikunto, Suharsimi, and Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abu Abdurrahman. 2009. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Vol. 2.
- Bisri, Moh, and Indah Nurhidayati. 2021. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Surakarta: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Otentik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djuangsih, T. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cendekia Press.
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Acep. 2016. *'Ulumul Qur'an*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kadar, Yusuf. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Kharomen, Agus Imam. 2020. "Metode Pembelajaran Tafsir Di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8(2):476–84. doi: 10.36052/andragogi.v8i2.179.
- Loekloek, Endah, and Amri Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakarya.
- M. Asyari, Sopyan. 2005. "Problem Dan Solusi Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Agama Islam: Studi Kasus Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Potensia* 4(2):272–242.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardhiah, Ainal. 2013. "Reorientasi Metodologi Pembelajaran Tafsir Di Madrasah Dan Pesantren." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIII(2):283–95.
- Mulyasa. 2015. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Munadi, Muhammad. 2016. "Integration of Islam and Science: Study of Two Science

- Pesantrens (Trensain) in Jombang and Sragen.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):287–313.
- Nurdin, Syafruddin, and Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. 1st ed. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Bantul: Lontar Mediatama.
- Pane, Aprida, and Dasopang Muhammad Darwis. 2017. “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03(2).
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Purwanto, Agus. 2008. *Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Mizan.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusydi, Akhmad. 2018. “Tafsir Ayat Kauniyah.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9(17). doi: 10.35931/aq.v0i0.56.
- Saleh, Ahmad Syukri. 2007. *Metodologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jakarta: Sulthan Thaha Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 25th ed. Bandung: CV ALFABETA.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (.
- Zainal, Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Zainuddin, and Haqqi Zyaul. 2021. “Pembelajaran Tafsir Di Dayah Ummul Ayman Samalangga.” *Tafsé: Journal of Qur’anic Studies* 6(1):37–46.
- Zainul, and Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. • Bahan ajar atau materi yang disiapkan guru. 	D dan W	Bahan Ajar Pembelajaran Tafsir Kauni
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. • Media yang digunakan dalam pembelajaran. 	O dan W	Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni
3.	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tafsir Kauni di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Evaluasi Pembelajaran Tafsir Kauni. • Hasil belajar siswa dengan menggunakan kurikulum unifikasi. 	O, D dan W	Evaluasi Pembelajaran Tafsir Kauni

Lampiran 02**PEDOMAN WAWANCARA****A. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran Tafsir Kauni**

1. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.
2. Memahami pelaksanaan pembelajaran Tafsir Kauni di kelas
3. Mengetahui proses evaluasi pembelajaran Tafsir kauni di sekolah

B. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tafsir Kauni

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum unifikasi?
2. Sudah berapa lamakah kurikulum unifikasi ini mulai diterapkan disekolah?
3. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan kurikulum unifikasi?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran tafsir kauni dengan menggunakan kurikulum unifikasi?, apakah berjalan dengan baik?
5. Adakah perbedaan pembelajaran tafsir kauni di setiap tingkatan kelas X,XI dan XII?
6. Bagaimanakah penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tafsir kauni?
7. Bagaimanakah penyusunan bahan ajar kurikulum unifikasi yang digunakan pada mata pelajaran tafsir kauni?
8. Metode serta pendekatan bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran tafsir kauni pada kurikulum unifikasi?
9. Bagaimanakah proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan capaian kompetensi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kauni?
10. Adakah kendala yang bapak alami dalam menerapkan kurikulum unifikasi pada mata pelajaran tafsir kauni?

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kisi-kisi Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakakurikulum
1. Mengetahui kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.
 2. Mengetahui cara sekolah mengatasi kendala yang ada.
 3. Mengetahui bagaimana sekolah memonitoring guru dalam pembelajaran.
- B. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakakurikulum
1. Bagaimanakah kurikulum unifikasi di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen?
 2. Adakah tim khusus yang dibentuk dalam rencana pengimplementasian kurikulum unifikasi (merdeka dan pesantren)?
 3. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum unifikasi (merdeka dan pesantren)?
 4. Bagaimanakah upaya sekolah dalam mensosialisasikan tentang kurikulum unifikasi (merdeka dan pesantren) kepada guru-guru mapel?
 5. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan kurikulum unifikasi dalam pembelajaran?
 6. Tindakan apa saja dalam memonitoring pelaksanaan kurikulum unifikasi (merdeka dan pesantren)?
 7. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka di sekolah ini?
 8. Apakah dampak pengaruh yang paling signifikan adanya perubahan kurikulum k13 ke merdeka terhadap sekolah dengan kurikulum unifikasi ini?
 9. Bagaimana pandangan bapak dengan adanya perubahan kurikulum ini? (Sudahkah efektif atau belum)
 10. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran dikelas dengan menggunakan kurikulum unifikasi?, apakah berjalan dengan baik?
 11. Apa saja hal yang perlu dievaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka?
 12. Hal apa saja yang perlu dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Siswa kelas X

1. Bagaimanakah pandangan anda tentang mata pelajaran tafsir kauni?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran tafsir kauni dikelas?
3. Adakah kendala yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran tafsir kauni dikelas?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika terdapat kendala dalam pembelajaran dikelas?
5. Bagaimana evaluasi atau pengambilan nilai mata pelajaran tafsir kauni yang dilakukan guru dikelas?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bila ada siswa yang tidak tuntas KKM pada saat pengambilan nilai mata pelajaran tafsir kauni?

Lampiran 03**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Visi dan Misi SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
- B. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir kauni Kelas X
- C. Modul atau bahan ajar pembelajaran Tafsir kauni
- D. Penilaian atau asesmen pembelajaran tafsir kauni

Lampiran 04**FIELD-NOTE**

Kode : O-1/SMATMS
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2022
Waktu : 09.00-09.30 WIB
Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
Informan : Guru Piket
Judul : Observasi Lingkungan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Hari ini saya datang ke SMA Trensains Muhammadiyah Sragen untuk melakukan beberapa kegiatan wawancara dan observasi di seluruh lingkungan sekolah. Saya ditemani oleh guru piket yang berjaga untuk berkeliling melihat lingkungan sekolah, karena memang pada dasarnya walaupun bangunannya terlihat seperti gedung sekolah pada umumnya tetapi perlu diperhatikan bahwasannya tempat ini juga merupakan lingkungan pesantren dimana ada beberapa tempat yang tidak boleh dikunjungi oleh sembarang orang dengan bebas seperti di lingkungan asrama putri.

Dari hasil observasi lingkungan dan informasi yang saya dapat dari penjelasan ustadz Akhyar Mukminin, SMA Trensains Muhammadiyah Sragen memiliki luas lahan sekitar 16.884 m² yang meliputi beberapa gedung bangunan sekolah, asrama santri, area olahraga, perkebunan, dan sebagainya. Berjarak sekitar 14 km atau 20 menit perjalanan dari pusat kota sragen, lokasi dari sekolah Trensains Muhammadiyah sragen dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan pada bagian utara, selatan dan timur sedangkan pada bagian barat terdapat permukiman warga sekitar.

Pada fasilitas pembelajaran terdapat sekitar 12 kelas berkapasitas 25-30 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas pada setiap angkatannya yakni kelas X, XI dan XI. Masing-masing angkatan terbagi lagi menjadi 2 kelas putra dan 2 kelas putri. Jumlah kelas yang ada untuk saat ini disesuaikan dengan batas quota penerimaan Siswaaru dikarenakan siswa yang ada

juga sekaligus merupakan seorang santri, dimana memiliki asrama untuk tempat tinggal, toilet, tempat ibadah, dan lain-lain yang harus disesuaikan dengan jumlah warganya demi menunjang fasilitas yang nyaman dan baik.

Sebagai sekolah yang berfokus pada bidang sains dan integrasi keagamaan, terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti laboratorium kimia, lab. fisika, lab. Biologi, lab. Komputasi, lab. Astronomi, dan *botanical green garden*. Beberapa fasilitas lainnya terdapat ruang pelayanan lazizmu dan pusat perbelanjaan bernama TrensMart yang dikelola sendiri oleh yayasan dari pihak Muhammadiyah pada bidang tersebut. Adapun fasilitas lainnya sama seperti pada sekolah umumnya yakni perpustakaan, tempat ibadah, aula, fasilitas kesehatan serta area olahraga.

FIELD-NOTE

Kode : O-2/OPTK/1
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2022
Waktu : 07.10-08.00 WIB
Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
Informan : Guru Tafsir Kauni
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas X IPA 4 Putri

Hari ini saya akan melakukan observasi terkait pembelajaran tafsir kauni di kelas, sebelumnya saya sudah berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan ustadz Desma selaku guru mata pelajaran tafsir kauni terkait jadwal kapan saya bisa melakukan observasi di kelas.

Saya berangkat dari rumah sekitar pukul 06.00 WIB, kemudian sampai di sekolah sekitar pukul 06.55. Kelas pada pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.10 WIB, ditandai dengan suara bel yang berbunyi sebanyak 2 kali. Waktu 10 menit yang biasanya masuk pada pukul 07.00 di sekolah lain pada umumnya digunakan untuk para santri bersiap menuju ruang kelas baik yang masih di asrama ataupun yang masih memiliki kegiatan di luar. Pada saat bel masuk tersebut berbunyi sebelum memasuki ruang kelas semua santri sudah siap duduk rapi menyambut ustadz yang akan mengajar, sehingga tidak ada kata terlambat bagi santri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Saat masuk saya langsung dipersilahkan duduk di kursi kosong belakang yang sudah disiapkan, karena memang meja dan kursi disesuaikan dengan jumlah santri yang berada di kelas. Kelas X IPA 4 Putri yang saya observasi kali ini memiliki santri sebanyak 26 orang.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan mengabsen santri satu per satu menggunakan bahasa Arab. Setelah selesai, ustadz mengawali pembelajaran dengan doa *basmallah*, kemudian langsung mereview materi kemarin dengan menguji hafalan santri mengenai ayat kauniah pada QS. Yasin: 38-39 mengenai peredaran matahari dan bulan pada sistem tata surya.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ

مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣١﴾

Ustadz menunjuk beberapa santri satu persatu untuk melafalkan ayat tersebut, pada awalnya respon dari santri ada sedikit kelupaan namun setelah mengetahui awalan ayatnya santri-santri yang ditunjuk melafalkan hafalannya dengan baik. Untuk memperkuat kembali hafalan tersebut, ustadz menunjuk salah satu santri untuk menulis khot arab dari ayat tersebut di papan tulis tanpa melihat buku kemudian setelah selesai tulisan tersebut dikoreksi lebih dulu oleh santri sekelas hingga akhirnya dikoreksi oleh ustadz.

Menariknya dari pembelajaran ini, ternyata ustadz meminta santri untuk menulis *khot* Arab dipapan tulis karena pada beberapa kalimat ayat memiliki keterkaitan dengan materi selanjutnya atau yang akan dibahas hari ini yakni tentang sinar rembulan yang merupakan pantulan cahaya pada Qs. Al-Furqon ayat 61 dan Qs. Nuh ayat 15-16.

Ustadz membuka materi inti dengan menjelaskan terlebih dahulu proses terjadinya sinar rembulan dimana bulan merupakan benda langit yang dapat memantulkan cahaya dari sinar matahari sehingga dapat bersinar terang di malam hari. Ustadz juga menjelaskan kenapa pada saat siang hari bulan dan benda langit lainnya seperti bintang serta planet tidak tampak jelas oleh mata kita, hal itu dikarenakan cahaya matahari yang jauh lebih terang berkali-kali lipat sehingga benda langit yang berada dijangkauan cahayanya tersamarkan karena saking terangnya. Setelah menjelaskan tentang teorinya, ustadz kemudian mengaitkan dengan ayat kauniyah yang ada dalam Al-Qur'an:

Qs. Al-Furqon ayat 61.

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : 61. Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.

Qs. Nuh ayat 15-16.

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ
الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

Artinya : 15. tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?

16. dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

Pada ayat di atas ustadz membacakan terlebih dahulu perkalimat ayat kemudian ditirukan secara bersama, kemudian setelah selesai satu ayat utuh ustadz menunjuk beberapa santri satu per satu untuk melafalkan ayat tanpa melihat buku. Beberapa santri terlihat ada yang terbata-bata, juga ada yang lancar namun rata-rata dapat menghafal ayat tersebut dalam waktu yang relatif singkat. Setelah selesai, ustadz kemudian menerjemahkan per kalimat serta menganalisa secara bersama *shorof*-nya seperti jamaknya atau isimnya dari beberapa kata pada ayat tersebut begitu seterusnya pada ayat lainnya.

Pembelajaran ditutup dengan ustadz menginfokan terkait hal-hal keseharian yang ada di pesantren atau asrama, kemudian menutup dengan *hamdallah* dan salam. Dalam perjalanan setelah keluar dari kelas saya sedikit berbincang dengan ustadz Desma, ternyata jatah mata pelajaran Tafsir kauni yakni satu kali jam pelajaran dalam seminggu berkisar selama 40 menit pada satu jamnya.

FIELD-NOTE

Kode : O-2/OPTK/2

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

Waktu : 08.30-09.10 WIB

Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Informan : Guru Tafsir Kauni

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas X IPA 2 Putra

Hari ini saya kembali melakukan observasi terkait pembelajaran tafsir kauni di kelas, sesuai jadwal pengambilan data penelitian dalam beberapa minggu kedepan saya akan rutin masuk di kelas X IPA 2 dan X IPA 4 pada jam pembelajaran tafsir kauni. Saya berangkat dari rumah sekitar pukul 07.30 WIB, kemudian sampai di sekolah sekitar pukul 08.25. Pembelajaran tafsir kauni pada kelas ini adalah pada jam ke-3 pukul 08.30-09.10 WIB.

Pada awal pembelajaran ustadz membuka dengan salam dan mengabsen siswa satu per satu.. Jumlah santri pada kelas X IPA 2 adalah sebanyak 25 orang, namun pada hari ini terdapat satu santri yang sakit. Setelah selesai mengabsen, ustadz membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab “دعونا نفتح الدرس بقراءة بسم الله معاً”, kemudian langsung mereview materi sebelumnya dengan mengetes hafalan ayat kauniyah siswa pada QS. Al-furqon 25: 61 tentang sinar rembulan merupakan pantulan cahaya. Hampir dari seluruh siswa yang ditunjuk, dapat melafalkan ayat tersebut dengan baik dan lancar. Namun terdapat dua orang siswa yang mengalami kesulitan atau tidak lancar saat melafalkan, kemudian ustadz memberikan hukuman ringan dengan berdiri hingga nanti diberi kesempatan untuk duduk kembali setelah hafal ayat tersebut.

Lanjut pada kegiatan inti, ustadz menjelaskan materi mengenai fenomena angin: angin mengawinkan awan. Ustadz mengaitkan dengan fenomena alam yang sering terjadi dikehidupan sehari-hari yakni proses terjadinya hujan, dimana tidak terlepas dari peran

angin. Angin mendorong awan untuk mengalami proses kondensasi, lalu ustadz mengaitkan dengan salah satu ayat kauniah pada QS. Al-Hijr 15: 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ

بِخَيْرِينَ ﴿٢٢﴾

22. dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Menggunakan metode *talaqqi / Drill* (Pengulangan), ustadz membacakan terlebih dahulu ayatnya per kalimat lalu kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang. Setelah selesai, ustadz juga langsung menunjuk beberapa siswa untuk melafalkan ayat yang baru saja dihafal. Siswa dapat melafalkan ayat yang baru saja dihafal dengan baik. Materi dilanjutkan dengan membahas mufrodat ayat yang berpusat pada kata “لواقح” berasal dari kata dasar *laqoha* yang artinya mengawinkan. Dalam konteks ini mengawinkan berarti mendorong awan untuk menciptakan proses kondensasi hingga menyebabkan petir dan hujan.

Pembelajaran ditutup dengan ustadz menginfokan terkait hal-hal keseharian yang ada di pesantren atau asrama, dimana saat ini santri ditemukan banyak mengalami jatuh sakit. Ustadz yang sekaligus merupakan pengasuh menghimbau para santri dimusim penghujan ini untuk memenuhi asupan kebutuhan air dengan cukup agar tidak dehidrasi dan jatuh sakit, kemudian menutup pembelajaran dengan *hamdallah* dan salam. Santri menjawab salam dan mengucapkan terimakasih kepada ustadz atas ilmu yang diberikan.

FIELD-NOTE

Kode : O-2/OPTK/3

Hari/Tanggal : Selasa, 01 November 2022

Waktu : 07.10-07.50 WIB

Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Informan : Guru Tafsir Kauni

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas X IPA 4 Putri

Seperti biasanya, pada hari selasa jam pertama di kelas X IPA 4 jadwal pembelajarannya adalah tafsir kauni. Ustadz membuka pembelajaran dengan salam, doa dan mengabsen siswa. Sebelum memulai pembelajaran inti ustadz mereview materi sebelumnya dengan mengetes hafalan siswa pada QS. Al-Furqon 25: 61, mengenai sinar rembulan. Satu per satu siswa ditunjuk dan dapat melafalkannya dengan baik, namun terdapat satu siswa yang ketika ditunjuk hanya diam saja tanpa mencoba untuk melafalkan. Ketegasan ustadz dalam hal ini adalah langsung memberikan pelajaran disiplin dengan menyuruh berdiri sambil menghafalkan ayat tersebut dan boleh duduk kembali jika sudah hafal. Dengan menggunakan metode ini rata-rata dari siswa yang ditunjuk untuk menghafalkan hanya terdapat satu samapai dua siswa saja yang belum hafal atau lancar, selebihnya dapat menghafalkan dengan baik. Sebagai penekanan kembali ustadz menyuruh siswa yang ditunjuk hafalannya lancar untuk menulis *khot* Arabnya.

Pada pembelajaran inti kali ini adalah mengenai fenomena angin: angin mengawinkan awan. Ustadz mengawali dengan bertanya kepada siswa “bagaimana proses terjadinya hujan?”, siswa dengan antusias menjawab dengan pendapatnya masing-masing. “air di laut menguap ke awan karena panas, lalu karena sudah tidak kuat untuk menampung jumlah air jadi tumpah hingga terjadiah hujan tadz”, menurut pendapat salah satu siswa. Mendengar hal tersebut ustadz mengapresiasi jawaban dengan nada menghibur “menguapnya karena ngantuk habis begadang atau gimana?”, disertai dengan tawa siswa

lainnya. Ustadz kemudian menjelaskan secara ilmiah proses terjadinya hujan yang tak lepas dari peran angin yang mendorong awan hingga menyebabkan peristiwa kondensasi. Setelah dirasa siswa dapat memahami hal tersebut, ustadz mengaitkannya dengan ayat kauniah pada QS. Al-Hijr 15: 22. Secara bersama-sama siswa menghafal dengan menggunakan metode *talaqqi*, lalu dilanjutkan pada terjemahan dan penafsiran mufrodat dari ayat yang dihafal.

Sebelum menutup materi inti, ustadz juga mengaitkan materi kali ini dengan pembelajaran hikmah yaitu bahwa bencana atau fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitar kita seperti hujan, angin puting beliung, dan sebagainya adalah tanda-tanda kebesaran Allah untuk mengingatkan kepada-Nya. Ustadz mengajak para siswa untuk melakukan amalan rutin seperti membaca surah Al-Waqi'ah setelah shalat serta *dzikir* pagi dan sore untuk mengingat Allah dan memohon keselamatan. Ustadz menutup dengan mengucapkan *hamdallah* secara bersama-sama dan salam. Siswa membalas salam dan berterimakasih kepada ustadz dengan menggunakan bahasa Arab.

FIELD-NOTE

Kode : O-2/OPTK/4

Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2022

Waktu : 08.30-09.10 WIB

Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Informan : Guru Tafsir Kauni

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas X IPA 2 Putra

Pembelajaran dibuka dengan salam, doa dan mengabsen siswa. Sebelum ke materi inti, seperti biasa ustadz mereview materi pada pembelajaran minggu lalu. Kali ini, ustadz menunjuk siswa untuk menjelaskan, “apa yang dimaksud dengan kondensasi?”. Siswa yang ditunjuk dapat menjawab dengan baik namun belum secara lengkap, kemudian ustadz menyuruh siswa tersebut untuk menunjuk siswa lainnya untuk melengkapi jawabannya. “Kondensasi merupakan peristiwa perubahan wujud pada benda menuju wujud yang lebih padat, dalam hal ini wujud gas atau uap dalam awan menjadi cair hingga terjadilah hujan tadz”, jawab siswa dibarengi dengan tepuk tangan siswa lainnya. Kemudian ustadz mengkonfirmasi jawaban tersebut dengan kembali menunjuk siswa lainnya apakah sudah benar atau belum. Kemudian untuk lebih memperdalam pemahaman siswa, ustadz menunjuk kembali siswa untuk menuliskan khot Arab pada QS. Al-Hijr 15: 22 tentang materi tersebut. Secara bersama-sama ustadz dan siswa mengoreksi tulisan tersebut dan hanya ditemukan tiga kesalahan pada penulisannya selebihnya dinilai cukup baik.

Pada pembelajaran kali ini, ustadz tidak melanjutkan materi tafsir kauniah melainkan mengajak berdiskusi mengenai topik bahasan yang lain. Ustadz menyinggung mengenai fenomena pemuda zaman sekarang yang akhlak dan moralnya mulai terkikis karena kurangnya kegiatan positif yang dapat menambah keimanan kepada Allah. Ustadz mengajak para siswa menganalisis mengenai apa saja perilaku menyimpang pemuda saat ini. Siswa dengan aktif mengutarakan pendapatnya satu persatu. Banyaknya pendapat yang

diutarakan tersebut, ustadz kemudian menyinggung mengenai kisah para pemuda ashabul kahfi dalam QS. Al-Kahfi. Pada surah tersebut ustadz menjelaskan hikmah yang dapat dipetik yakni mengenai keteguhan dalam keimanan sudah sepatutnya harus dimiliki setiap muslim terutama pemuda yang sebagai generasi lanjutan peradaban, dimana tidak hanya menunggu tua dulu untuk fokus beribadah seperti halnya istilah “muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga” yang kemudian dibarengi dengan tawa dari para siswa. Suasana pembelajaran begitu cair dengan komunikasi yang saling interaktif dilihat dari banyaknya siswa yang memperhatikan dan menanggapi karena diselingi dengan guyonan dari pembawaan ustadz.

Pembelajaran kemudian ditutup dengan mengucapkan *hamdallah* secara bersama-sama dan salam. Tidak lupa siswa menjawab salam dan mengucapkan terimakasih kepada ustadz. Setelah keluar kelas sambil berjalan bersama ustadz saya menanyakan mengenai pembelajaran tadi yang tidak membahas materi tafsir kauniah selanjutnya. Ustadz mengatakan bahwasannya memang sengaja dilakukan sebagai bentuk *refreshing* karena dalam satu semester itu terdapat sekitar 14 kali pertemuan sedangkan jumlah tema per semesternya sekitar sepuluh tema materi ajar sehingga sesekali disisipi materi-materi seperti tadi sebagai bentuk penanaman akhlak melalui pembelajaran tafsir.

FIELD-NOTE

Kode : O-2/OPTK/5

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022

Waktu : 07.10-08.50 WIB

Tempat : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Informan : Guru Tafsir Kauni

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas X IPA 4 Putri

Seperti biasanya dalam mengawali pembelajaran ustadz membuka dengan salam, doa dan mengabsen siswa. Namun kali ini pembelajaran langsung masuk pada materi inti, karena untuk cakupannya cukup banyak. Tema materi kali ini mengenai penghalang antara air asin dan tawar. Ustadz kemudian meminta siswa untuk membuka buku modulnya kemudian membaca dan menghafal bersama menggunakan metode *talaqqi* QS. Arrohman 55: 19-20.


 مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾
 بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾
 

Artinya: 19. Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu,
 20. antara keduanya ada batas yang tidak dilampai masing-masing

Ustadz kemudian menjelaskan mengenai kata “*barzakh*” yang berarti penghalang atau sekat. “*maraja*” yang berarti bercampur atau bertemu antara satu dengan yang lain. Dari mufrodat ayat tersebut kemudian ustadz mengaitkan dengan fenomena alam bertemunya air laut yang berbeda warna dan rasa seolah-olah ada sekat atau penghalang antara keduanya. Kemudian ustadz menjelaskan secara sains hal tersebut dapat terjadi karena terdapat dua jenis air yang berbeda baik dari suhu, *salinitas* (kadar garam) dan

kerapatan massanya sehingga ketika bertemu terlihat seperti bersekat atau penghalang. Namun ketika air dari satu laut memasuki laut lain, maka air tersebut akan kehilangan ciri khasnya dan bercampur dengan air lainnya. Oleh karena itu penghalang tersebut berfungsi sebagai transisi atau penyeragam antara dua macam perairan.

Dikarenakan waktunya sudah hampir habis, materi pada tema ini akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Kurang lebih tujuh menit sebelum pembelajaran berakhir ustadz mengajak diskusi atau *refreshing* dengan menyinggung persoalan di kehidupan sehari-hari. Kali ini terkait Fiqh apakah suami istri yang sudah menikah ketika berwudhu lalu bersentuhan membatalkan wudhunya? Tentu saja ini menarik perhatian siswa dalam merespon hal tersebut, terlebih pokok bahasannya adalah terkait pernikahan yang kebanyakan disukai oleh perempuan pada umumnya. Ditambah dengan pembawaan yang khas, santai dan lucu. Secara tidak sadar suasana pembelajaran seperti ini lebih mendukung siswa untuk belajar aktif dan berani untuk *speak up*, dilihat dari banyaknya siswa yang berdiskusi dengan teman sebelahnya dan mengutarakan pendapatnya tanpa harus malu salah atau keliru. Ustadz merespon jawaban dari siswa yang beraneka ragam dengan apresiasi, lalu menjelaskan berdasarkan dalil dan beberapa pendapat ulama madzhab. Ustadz meminta untuk membuka QS-Al-Maidah 5: 6, QS. An-Nisa 4: 23, para siswa ternyata memang sudah diharuskan untuk selalu membawa Al-Qur'an ketika di kelas. Ustadz lalu menjelaskan secara awal mulai dari dasar bersentuhan, istilah muhrim dan mahram yang berkaitan dengan hal yang membatalkan wudhu dan menjelaskan menurut ulama madzhab. Hal ini merupakan bentuk dari pembelajaran hikmah dari tafsir ayat Al-Qur'an yang ditanamkan kepada siswa sebagai bentuk dasar ketika mengalami perbedaan pendapat terutama dalam hal Fiqh maka harus disikapi dengan bijak minimal paham mengerti dasar atau dalilnya terlebih dahulu. Pembelajaran kemudian ditutup dengan *hamdallah* dan salam. Tidak lupa siswa menjawab salam dan mengucapkan terimakasih kepada ustadz.

Lampiran 05**FIELD-NOTE**

Kode : W-3/WGTK
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022
 Waktu : 09.50 WIB-10.20 WIB
 Tempat : Ruang Laziz SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Informan : Guru Tafsir Kauni Kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Judul : Pembelajaran Tafsir kauni di kelas X

Hari ini saya berencana ingin melakukan pengambilan data wawancara dengan beberapa sumber salah satunya guru mapel Tafsir kauni. Saya berangkat menuju sekolah dari rumah sekitar pukul 08.30 WIB dan sampai dilokasi pada pukul 09.40 WIB. Sesampainya di sekolah, oleh satpam saya diantar ke guru petugas piket yang berjaga pada saat itu, yakni ustadzah Desi (Guru BK) dan menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari. Kemudian saya dipertemukan dengan ustadz Desma selaku guru mapel Tafsir kauni, untuk selanjutnya melakukan sesi wawancara.

Peneliti : Pada pembelajaran tafsir kauni ini, yang membedakan disetiap jenjang tingkatan kelasnya itu apa ustadz?

Guru Tafsir kauni : Pembelajaran tafsir kauni di SMA kami disetiap tingkatan kelas pada umumnya sama, mengkaji mengenai ayat-ayat kauniah. Namun yang membedakan adalah tema materinya, di kelas X biasanya temanya trensains banget seperti tentang fenomena-fenomena alam, matahari, bulan, laut. Sedangkan di kelas XII itu mengenai fenomena sosial karena memang dipersiapkan untuk bekal mereka nantinya ketika bermasyarakat seperti tentang AIDS dan zina, narkoba, obesitas, pernikahan kerabat.

Peneliti : Loh, di kelas XI-nya tidak ada mata pelajaran tafsir kauninya ustadz?

- Guru Tafsir Kauni : Untuk kurikulum saat ini ada beberapa penyesuaian, jadi di Kelas XI itu mapel tafsir kauni digantikan dengan mapel filsafat sains.
- Peneliti : Jadi, bentuk kurikulum unifikasi (pesantren dan merdeka) yang diterapkan oleh sekolah terhadap mata pelajaran tafsir kauni ini bagaimana dan seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Untuk mata pelajaran tafsir kauni ini dibawah PAI jika mengikuti kurikulum umum, jadi dibawah PAI itu ada Fiqh, Ulumul Qur'an, Aqidah dan salah satunya itu tafsir kauni. Nah itu termasuk kedalam mata pelajaran ciri khusus namanya kalau disini.
- Peneliti : Lantas, pembuatan RPP nya itu bagaimana ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Karena tafsir kauni ini dibawah ranah PAI sebagai salah satu mapel kurikulum umum, jadi untuk RPP nya secara administratif yang membuat adalah PAI. Bahkan dari kami lebih tidak punya RPP khusus, jadi yang digunakan adalah buku ajar yang kami buat sendiri sebagai acuan.
- Peneliti : Jika tidak ada RPP nya lantas untuk pelaksanaan pembelajarannya bagaimana ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Jadi disini kan memang menerapkan modifikasi kurikulum karena memang basisnya adalah sekolah khusus pesantren dan sains, tentunya ada beberapa hal secara metodologi, administrasi, dan sebagainya yang tidak ditemukan disekolah umum lainnya salah satunya dalam hal RPP. Karena tidak mungkin juga kami mengakomodasi semua, sesuai kebijakan kurikulum umum yang ada. Misalnya dalam KI, KD hanya beberapa saja yang kami ambil yang sesuai dengan capaian kompetensi sekolah kami. Untuk pelaksanaannya, acuan dasar kami adalah buku ajar atau modul yang kami buat.
- Peneliti : Siapa saja ustadz yang membuat atau menyusun buku ajar tafsir kauni ini?

- Guru Tafsir Kauni : Dari penanggung jawab guru-guru PAI yang ada di sekolah, nanti pengesahan sama bagian kurikulum dan kepala sekolah untuk kemudian dicetak dan dibagikan keseluruh siswa.
- Peneliti : Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tafsir kauni ini seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Kalau di kelas X ini kan temanya fenomena alam beberapa materinya terkait dengan fisika, matematika dan kimia. Jadi, penekanannya ketika ada suatu hal yang berkaitan dengan fenomena alam mereka tahu dalilnya dan mereka hafal dasarnya sehingga nanti dari sini mereka bisa mengembangkan dari versi dalil tersebut. Kemudian untuk teori lebih lanjut mungkin ada hitung-hitungannya di fisika atau kimia, nanti kami sampaikan untuk *dicrosscheck* dengan guru mapelnya karena kami tidak menguasai bidang tersebut secara detail.
- Peneliti : Jadi, pendekatan yang digunakan garis besarnya apakah pada hafalan ayat kauniahnya atau seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Iya, jadi siswa tahu dan hafal dalil ayat-ayat kauniahnya itu adalah sebagai dasar. Biasanya juga sebulan sekali itu ada kuliah tamu dari *creator*, disitu akan dijelaskan detail. Minimal ketika diajarkan beliau mereka sudah tahu dalilnya.
- Peneliti : Untuk metode tafsir yang digunakan dalam tafsir kauni ini seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Kita pakainya tafsir tematik tentang ayat-ayat kauniah, untuk tafsirannya umum secara global. Kita nggak ngambil dari satu buku tafsir khusus atau hanya dari satu ulama tertentu. Jadi, acuannya ya buku ajar itu tadi yang sudah dibuat dan dirumuskan sesuai dengan capaian kompetensi lulusan sekolah.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode belajar yang digunakan seperti apa ustadz?

- Guru Tafsir Kauni : Pada awalan kita menekankan pada hafalan ayat biasanya menggunakan pengulangan atau *Drill* sampai mereka hafal, kemudian kita jelaskan *harfan bil harfin, kalimatan bil kalimatin*. Nanti juga kita singgung dimateri sainsnya. Nah, mungkin bila nanti muncul pertanyaan mengarah kemateri tertentu, misal ada matematika atau fisiknya, itu akan kami garis bawah untuk kemudian *dicrosscheck* dengan guru mapel tersebut.
- Peneliti : Jadi, guru mapel tafsir kauni ini harus dituntut minimal harus menguasai materi sains yang diajarkan ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Minimal umumnya saja, untuk detailnya *dicrosscheck* diguru mapel yang bersangkutan. Karena kami kan juga membuat buku ajarnya juga, jadi minimal sudah tahu dan paham materi yang kami ajarkan.
- Peneliti : Untuk evaluasinya atau capaian kompetensinya itu seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Kalau mereka dihafalan itu rata-rata mampu, untuk pemahaman tafsirnya kami berikan sesuai dengan materi dibuku biasanya diujikan pada tes tertulis seperti ulangan harian atau saat ujian. Nah, kelemahan dari para Siswadalah pada menulis dalil atau ayatnya, dimana mereka bisa menghafal namun tidak bisa menuliskan ayat yang mereka hafalkan. Padahal yang kami inginkan mereka itu bisa menghafal, memahami, dan juga dapat menuliskan ayatnya.
- Peneliti : Dari evaluasi tersebut berarti mencakup ranah penilaian apa saja ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Kita untuk penilaian itu ada sikap dan kognitif. Hanya saja yang tidak ada itu nilai praktiknya yang belum ada acuan pastinya untuk tafsir kauni.
- Peneliti : Dari kognitif dan sikap itu, macam penilaiannya seperti apa ustadz?
- Guru Tafsir Kauni : Untuk kognitif seperti tes tertulis, ulangan harian, PTS, PAS itu ada. Untuk hafalannya itu bisa saat jam KBM atau diluar jam kelas

karena kan kita kurikulumnya ada pesantren, jadi ada kegiatan-kegiatan kepesantrenan tertentu yang bisa digunakan sehingga untuk penilaian ini lebih fleksibel. Untuk penilaian sikapnya, ya pada saat pembelajaran KBM berlangsung di kelas mulai dari keaktifan siswa dalam merespon, kedisiplinan, dan sikap kesiapan dalam menerima pembelajaran.

Peneliti : Dalam pengambilan nilai tentu ada beberapa siswa yang belum tuntas atau tercapai usatz. Nah, bagaimana bentuk remedial atau perbaikannya ustadz?

Guru Tafsir Kauni : Remedi dan perbaikan itu kalau kita kalkulasikan sekitar 5-7% biasanya basis dasarnya dari SMP. Jadi, inputnya siswa kan ada beberapa macam seperti dari MTS, Pondok pesantren, SMP Negeri. Nah, biasanya yang dari SMP karena materinya umum, untuk hafalan dan penulisan ayat itu mereka lemah. Untuk remedialnya biasanya tetap pada ayat yang sama sampai mereka hafal, hanya saja mungkin karena telat hafalannya nilainya jadi berbeda. Pun sama halnya untuk penilaian atau tes tertulis terkait materi pembelajaran. Ya, yang dinilai adalah sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut, bisa menuliskan suatu definisi atau dalilnya dimana mereka kan juga harus hafal untuk menuliskannya terlepas nanti ada huruf atau harokat yang salah itu juga nanti jadi bahan penilaiannya juga.

Wawancara yang saya lakukan dengan guru tafsir kauni memunculkan beberapa temuan pada pembelajaran tafsir kauni mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Selain itu saya juga bisa melihat gambaran bagaimana pelaksanaan atau teknis dari pembelajaran tafsir kauni melalui penjelesan-penjelasan oleh guru tafsir kauni. Selain itu kami juga membahas mengenai hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tafsir kauni.

FIELD-NOTE

Kode : W-2/WKST
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022
 Waktu : 08.15 WIB
 Tempat : Ruang Laziz SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Informan : Waka Kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Judul : Kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Hari ini saya kembali melakukan pengambilan data wawancara dengan waka kurikulum, ustadz Agus Widayako dan kepala sekolah, ustadz Sunardi setelah sebelumnya meminta janji temu terkait pengambilan data penelitian. Setibanya di sekolah sekitar pukul 08.00 WIB, saya langsung bertemu dengan Ustadz Agus yang kebetulan berjalan menuju ruang rapat dengan para guru-guru. Oleh ustadz Agus saya dipersilahkan ke ruang laziz untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Berkaitan dengan kurikulum ustadz, di SMA Trensains ini menerapkan kurikulum unifikasi seperti apa nggih?

Waka Kurikulum : Unifikasi itu sebenarnya lebih pada integrasinya, jadi semua pelajaran sains itu harus bermuatan Islam begitupun sebaliknya mapel-mapel Islam muatannya juga ada sainsnya. Selain itu juga ada mapel kebahasaan, bahasa inggris dan bahasa Arab biasanya pada muatan bacaannya itu harus ada sainsnya. Jadi antara ketiganya itu memiliki integrasi yang saling berhubungan baik dari Sains, Islam dan Kebahasaan.

Peneliti : Untuk tipe kurikulum unifikasi, kurikulum umum dan pesantren yang digunakan itu seperti apa ustadz?

Waka Kurikulum : Kalau kurikulum umum kelas XI, XII menggunakan kurikulum 2013, lalu untuk kelas X-nya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kemudian untuk kurikulum pesantrennya, karena kami

- pesantren sains jadi kami memaksimalkan pada kajian-kajidan sains dan mata pelajaran sains.
- Peneliti : Karena saya meneliti di kelas X pada mata pelajaran tafsir kauni, untuk perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kepada guru-guru itu bagaimana ustadz?
- Waka Kurikulum : Jadi sebenarnya sebelum ada kurikulum merdeka, Trensains itu sudah menggunakan tipe kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka itu, kita ada yang namanya sistem blok. Sistem blok itu misalnya, pada satu semester kan ada 6 bulan. Nah, di 3 bulan awal itu kita belajar IPA atau Sains dulu semuanya, setelah itu sisanya nanti belajar mata pelajaran lainnya yang penting total jamnya dalam satu tahun ajaran itu terpenuhi. Lalu untuk perencanaannya dan sebagainya, kita ada IHT “In House Training” buat pengembangan kurikulum merdeka diawal kemudian penyusunan RPP, administrasi guru, seperti itu. Kalau tafsir kauni itu masuknya di Al-Islam, jadi ada 3 program. Program sains, Al-Islam dan program bahasa, kalau Al-Islam itu pembelajarannya ada tafsir kauni, kemuhammadiyah, filsafat sains dan ulumul qur’an. Dalam raport, mapel-mapel itu tadi nanti akan masuk jadi nilai Pendidikan Agama Islam.
- Peneliti : Jadi untuk satu mapel PAI ini nilainya sumbernya ada banyak ustadz?
- Waka Kurikulum : Iya, satu mapel PAI itu nanti langsung dipecah semuanya. Jadi muatannya pendidikan agama Islam itu tidak hanya satu pada umumnya, tetapi ada ketambahan filsafat sains dan lain-lain sehingga nilai raport PAI itu, ya mencakup ke-empat subyek mapel Al-Islam itu tadi.
- Peneliti : lalu untuk mapel-mapel khusus tadi acuannya apakah juga pada kurikulum merdeka ustadz?
- Waka Kurikulum : Oh, ya nggak seluruhnya. Jadi kalau kami sebenarnya lebih kepada apapun kurikulumnya, kurikulum kami ya tetap pesantren sains.

- Namun kami tetap berusaha menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru dari pemerintah, karena kalau nggak seperti itu ya nggak bisa nanti. Raport juga kan harus dari versinya dinas.
- Peneliti : Nah, dari sekolah itu kira-kira ada nggak ya ustadz cara untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan itu tadi?
- Waka Kurikulum : Ada mas, namanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengunjungi dan mengamati pembelajaran di kelas.
- Peneliti : Implementasi kurikulum yang ada dan berjalan saat ini di SMA Trensains, kira-kira ada hambatan nggak sih ustadz?
- Waka Kurikulum : Namanya masalah itu pasti ada ya mas dalam pelaksanaannya, namun pasti tetap kita cari solusinya dan selesaikan. Untuk saat ini sih kami belum menemukan, mungkin hanya terkait bentuk raportnya dari dinas kami belum mendapatkan.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan atau metode yang digunakan pada kurikulum unifikasi itu seperti apa ustadz?
- Waka Kurikulum : Di Trensains itu pendekatannya pakai STEM + A (Sains, Technology, Engineering, Mathematic + Al-Qur'an) jadi kita membahas unsur-unsur tersebut ditambah dengan bahasan yang ada di Al-Qur'an. Jadi output dari STEM+A ini nanti kebetulan tanggal 30, kita ada open house produk dari karya anak-anak terkait project sains itu nanti sebagai hasil dari pembelajaran STEM+A ini.

Wawancara yang saya lakukan bersama dengan waka kurikulum lebih menekankan pada kurikulum yang ada pada SMA Trensains Muhammadiyah Sragen, yakni kurikulum unifikasi. Kurikulum ini terbilang unik dan tidak semua sekolah ada karena menggabungkan antara kurikulum pesantren dan nasional dengan modifikasi STEM + A yang merupakan ciri khusus pada tiap mata pelajarannya.

FIELD-NOTE

Kode : W-3/KST
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022
 Waktu : 10.13 WIB – 10.33 WIB
 Tempat : Ruang Laziz SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Informan : Kepala SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Judul : Kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

Setelah sebelumnya selesai wawancara dengan waka kurikulum, untuk selanjutnya saya akan mewawancarai kepala SMA Trensains yakni Ustadz Sunardi. Saya diminta menunggu terlebih dahulu di ruang laziz dikarenakan beliau sedang ada rapat bersama guru. Sembari menunggu saya berkeliling mengamati lemari piala yang berisi banyak sekali penghargaan dan prestasi SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Kemudian pada pukul 10.10 WIB ustadz Sunardi telah selesai rapat dan mendatangi ruang laziz untuk saya wawancarai.

Peneliti : Trensains sejauh yang saya tahu itu kan menerpakan kurikulum unifikasi ustadz, itu seperti apa nggih?

Kepala Sekolah : Satu, memang trensains sebagai perpaduan antara pesantren dan sains, tentu ada kebutuhan-kebutuhan pembelajaran terkait dengan sains dalam hal ini MIPA, artinya kan memakai kurikulum nasional dengan jurusan IPA. Sementara untuk konten pesantren dengan ciri khas yang melekat yakni mengkaji kitab suci, dimana memiliki basisnya masing-masing misalnya pesantren yang mendalami dalam bidang tahfidz, Fiqh, aqidah. Nah, di SMA kita itu kajiannya mendalami tentang ayat-ayat kauniah. Maka dimunculkan pembelajarannya salah satunya tafsir kauniah. Kurikulum unifikasi yang kami bangun itu mengakomodir kebutuhan kita dimana harus mahir sains. Dalam hal ini, pemerintah kan juga memiliki kurikulum

nasional maka ya kita pakai, tapi kemudian tuntutan pesantren dengan segala macam ciri khususnya kita akomodir disana. Tentu dalam alokasi waktu dalam jumlah porsi jam yang sama dengan sekolah umum itu kita modifikasi, karena kita juga ada kurikulum pesantren. Tidak mungkin juga kita menambah porsi jumlah jam yang seharusnya 40 jam menjadi 60 jam misalnya, karena ada tambahan kurikulum pesantren. Maka dari itu kita memodifikasi waktu dari kebutuhan masing-masing kurikulum itu sendiri, sehingga disebut kurikulum unifikasi karena memadukan antara dua kurikulum yakni nasional sains dan kurikulum pesantren dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang cukup.

Peneliti : Berbicara terkait kurikulum unifikasi ini ustadz, untuk tipe kurikulum umum dan pesantrennya itu yang seperti apa ustadz?

Kepala Sekolah : Kalau kurikulum unifikasi itu kita setting tetap bisa mengakomodir kurikulum dari pemerintah, walaupun sering berganti menteri atau berganti kurikulum. Secara kedinasan, ya kita tetap mengikuti. Misalnya tahun ini kita mengikuti kurikulum merdeka yang didalamnya ada blok, padahal di Trensains sudah dilaksanakan model blok dalam pembelajaran. Contohnya model blok ini mata pelajaran tertentu seperti sejarah, pendidikan kewarganegaraan, olahraga, itu sudah kita setting blok. Jadi tidak harus dari awal pertemuan, namun dicukupkan di beberapa pertemuan akhir. Kemudian proyek, di IKM (implementasi kurikulum merdeka) itu kan ada proyek. Sementara di Trensains itu sudah ada sejak awal, bahkan dari mulai kita mengikuti KTSP, K13 dan sekarang IKM. Hanya saja tetap kita sesuaikan proyeknya itu dengan kurikulum yang berjalan, dalam hal ini profil pelajar pancasila. Apa yang bisa disesuaikan dengan Trensains ya kita ambil, misal dalam pemilihan profilnya salah satunya gelar karya. Untuk dokumentasinya, administrasi ya kita sesuaikan dengan kurikulum merdeka.

- Peneliti : Berarti untuk kurikulum nasional, dalam hal ini kurikulum merdeka. Apakah memang harus diterapkan di sekolah ustadz?
- Kepala Sekolah : Untuk setingkat SMA itu kan mau nggak mau harus mengambil kurikulum dari pemerintah, namun untuk pelaksanaannya nanti disesuaikan dengan ciri khas sekolah masing-masing.
- Peneliti : Dalam menghadapi perubahan kurikulum yang ada, dari pihak sekolah untuk menanggapi dan memberikan arahan terkait implementasi pembelajarannya di kelas kepada guru-guru itu bagaimana ustadz?
- Kepala Sekolah : jadi ketika kita mengambil kurikulum merdeka itu, pada awalnya juga masih awam. Maka kita dorong guru-guru belajar dari platform merdeka belajar yang difasilitasi pemerintah, kemudian kita juga mengadakan pelatihan kepada guru-guru dengan mengundang kepala sekolah penggerak dan pengawas yang sudah melaksanakan kurikulum ini sebelumnya untuk menjadi pembicara, mengenalkan perubahan-perubahan terkait kurikulum yang baru baik di capaian pembelajaran atau asesmennya.
- Peneliti : Adakah cara yang digunakan sekolah untuk memonitoring implementasi kurikulum yang berjalan di sekolah ustadz? Bilamana mungkin juga terjadi hambatan atau masalah yang muncul?
- Kepala Sekolah : Ini kan kurikulum yang baru, tentu teman-teman guru juga masih terbawa kurikulum yang lama sehingga saat ini hal itu sedang kita evaluasi juga. Untuk supervisi atau pengawasannya, kita yang penting itu pada “bagaimana guru mampu memfasilitasi siswa dalam belajar”. Oleh karena itu saat ini masalah-masalah yang ada dalam implementasinya, sedang kita cari solusinya. Saat ini saja yang urgent itu karena hampir seluruh sekolah tingkat SMA kabupaten sragen itu mengambil kurikulum merdeka yang notabenehnya sama-sama belum cukup tahu kurikulum ini. Maka untuk memahami ini, perannya MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) yang kita

manfaatkan. Saling tukar informasi antar sekolah yang satu dengan yang lain mungkin dalam hal asesmen dan sebagainya. Kemudian untuk guru juga kita dorong untuk aktif di MGMP nya masing-masing.

- Peneliti : Pertanyaan terakhir ustadz, kira-kira menurut pengamatan ustadz sebagai kepala sekolah terkait implementasi kurikulum yang sudah berjalan di sekolah saat ini dan kedepannya, apakah sudah berjalan dengan efektif dan baik?
- Kepala Sekolah : Kurikulum itu kan sebagai rule atau aturan induk kita, jadi harus didorong untuk efektif. Jangan sampai kurikulum itu tumpang tindih, karena ruhnya dari sekolah itu ya kurikulum.

Wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah membahas mengenai implementasi kurikulum unifikasi di sekolah dan pengawasan terhadap pembelajarannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum di Trensains sebenarnya bersifat fleksibel artinya perubahan dan pergantian kurikulum apapun yang ada pada kurikulum nasional tidak terlalu mempengaruhi atau berdampak pada sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak menelan secara mentah-mentah atau tidak menerapkan secara penuh kurikulum yang ada namun dikaji terlebih dahulu kemudian dimodifikasi sesuai dengan visi, misi, acuan kompetensi dan ciri khas sekolah hingga akhirnya diimplementasikan pada pembelajaran. Meskipun demikian tentunya dalam implementasi kurikulum terlebih kurikulum merdeka yang baru dengan menggabungkan dengan kurikulum pesantren sains juga perlu adaptasi dan penyesuaian dalam pelaksanaannya, sehingga pengawasan serta evaluasi terkait penerapan kurikulum dalam pembelajaran aktif dilakukan oleh kepala sekolah.

FIELD-NOTE

Kode : W-4/SIPA2/1
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022
 Waktu : 09.11 – 09.30 WIB
 Tempat : Aula SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Informan : Siswa Kelas X IPA 2 Putra
 Judul : Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas

Hari ini sesuai jadwal biasanya saya melakukan observasi pembelajaran tafsir kauni di kelas X IPA 2 serta berencana melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Namun dikarenakan guru tafsir kauni ditugaskan untuk mendampingi siswa yang mengikuti ajang perlombaan sains nasional di Jember, untuk kelas hari ini hanya diberi tugas menghafal ayat dan materi selanjutnya. Oleh guru tafsir kauni melalui *chat Whatsapp* saya diminta menemui guru piket untuk membantu wawancara dengan para siswa. Kemudian saya diantarkan ke kelas untuk memanggil siswa dengan kriteria pernah remedial ulangan tafsir kauni dan yang tidak remedial untuk selanjutnya melakukan wawancara dengan keduanya.

Peneliti : Ketika jenjang SMP, *background* sekolahnya apa?
 Siswa : Saya dulu di SMP Muhammadiyah non pondok mas.
 Peneliti : Ketika di SMP apakah sudah ada pembelajaran tafsir?
 Siswa : Belum mas, baru kali ini di SMA Trensains.
 Peneliti : Lalu, bagaimana tanggapannya ketika pertama kali masuk di SMA Trensains dan menemui pembelajaran tafsir kauni di kelas?
 Siswa : Jujur seru sih mas, karena ustadz dalam mengajar itu pembawannya lucu dan tidak tegang.
 Peneliti : Kalau dalam pembelajarannya bagaimana? Apakah ada kesulitan?
 Siswa : Sejauh ini nggak sulit sih mas, karena dulunya sewaktu SMP saya kan masuknya kelas tahfidz. Nah, jadi terbiasa menghafal.

- Peneliti : Pada saat pembelajaran tafsir kauni di kelas, terdapat beberapa hal seperti menghafal, menerjemahkan, menulis ayat dan pemahaman terkait materi sains. Nah, ada kesulitan nggak di beberapa hal itu tadi?
- Siswa : Kalau saya lebih ke menerjemahkan dan pemahaman arti per kata mas, sama menulis ayatnya juga agak kesulitan. Untuk materi sainsnya juga paham, karena kan juga disinggung dipembelajaran lainnya dan pada kegiatan praktikum sains. Kalau untuk hafalannya karena sistemnya saat di kelas hafalannya langsung ditunjuk secara acak, jadi kalau malamnya tidak dihafalin dulu ya agak kesulitan disitu mas.
- Peneliti : Untuk penugasan dalam pembelajaran tafsir kauni itu seperti apa?
- Siswa : hanya menghafal saja sih mas.
- Peneliti : Untuk penilaiannya bagaimana?
- Siswa : ya dari hafalan itu tadi mas, sama ulangan biasanya dikoreksi bersama.
- Peneliti : bentuk soal ulangannya seperti apa?
- Siswa : Tes tertulis mas. Soalnya ada nerusin ayat, mengartikan, sama tentang materi sains.
- Peneliti : Setelah melihat hasil ulangan kira-kira penyebab bisa remedial itu apa?
- Siswa : Sebenarnya ayatnya sudah hafal mas, lebih banyak ke salah penulisan dan lupa arti dari makna per kata ayat.
- Peneliti : untuk pembelajaran tafsir kauni ini selain di kelas apakah juga di singgung di kegiatan pesantren diluar KBM?
- Siswa : di Stadium General mas, biasanya habis Isya.
- Peneliti : Itu yang mengajar dari guru tafsir kauni juga?
- Siswa : nggak mas, yang mengajar dari creator atau pendiri langsung.

FIELD-NOTE

Kode : W-4/SIPA4/2
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022
 Waktu : 08.00 – 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Akademik SMA Trensains Muhammadiyah Sragen
 Informan : Siswi X IPA 2 Putri
 Judul : Pembelajaran Tafsir Kauni di Kelas

Setelah selesai wawancara dengan siswa kelas X putra, saya melanjutkan wawancara dengan siswi kelas X IPA 2 Putri. Kali ini saya ditemani oleh guru piket saat sedang melakukan wawancara.

Peneliti : Untuk yang pertama, dulu *background* sekolah jenjang SMP nya apa?
 Siswa : SMP pondok mas.
 Peneliti : Dulu sewaktu di SMP sudah ada pembelajaran tafsir?
 Siswa : Belum ada, hanya tahfidz saja.
 Peneliti : Bagaimana tanggapannya ketika pertama kali mendapatkan atau menemui pembelajaran tafsir kauni?
 Siswa : Jadi untuk ustadz juga kan dalam mengajar tafsir kauni dalam menghafal menggunakan metode talaqqi, jadi kita lebih enak menghafalnya. Untuk ayatnya itu dipotong beberapa kata, terus diulangi beberapa kali, kemudian ditutup bukunya, dibuka lagi, dihafalin lagi, begitu seterusnya diulangi dari awal. Nah untuk saya lebih cepat menghafal dengan metode seperti itu.
 Peneliti : Memangnya waktu dipondok dulu saat SMP seperti apa metode hafalannya?

- Siswa : Kalau dipondok dulu itu beberapa ayat sekaligus dihafalin terlebih dahulu, terus di muroja'ah. Jadi malamnya hafalan dulu terus besoknya tinggal setoran.
- Peneliti : Untuk tafsir kauni ini kan hafalannya tematik hanya ayat-ayat kauniah, menurut jenengan yang SMP nya ada tahfidz juga itu bagaimana?
- Siswa : Kan ayat-ayat pilihan, kalau menurut saya lebih susah karena ayatnya itu nggak nyambung satu sama lain. Dulu waktu SMP itu kan runtut dan nyambung gitu ayatnya dari awal sampai akhir. Tapi kan kalau tafsir kauniah ini ayat-ayatnya tertentu hanya yang berkaitan dengan materi. Jadi dalam satu materi sains terdapat beberapa surah dan ayat yang berbeda. Kita juga harus hafal surahnya apa, ayat ke berapa dan berisi atau berkaitan tentang materi sains yang bagaimana.
- Peneliti : Untuk pemahaman materi tafsir kauninya bagaimana?
- Siswa : Biasanya ustadz itu mengambil dari potongan ayat tertentu lalu dijabarkan, misalnya As-syamsu ini tuh dari segi bahasa begini jadi menambah wawasan banget. Ternyata dari satu kata ayat tersebut itu maknanya seluas itu, jadi kayak wow banget dan fenomena alam itu ternyata ada juga di Al-Qur'an.
- Peneliti : Terkait tugas-tugas, biasanya dari guru tafsir kauni itu apa saja?
- Siswa : Tugas awal pertama itu menulis surat al-Fatihah, kata ustadz itu kenapa kok surat al-Fatihah? Karena surah ini adalah surah yang selalu kita baca setiap shalat apapun itu, masak kita nggak tahu tulisannya. Sebenarnya itu mungkin terlihat sepele hampir semua umat muslim hafal, tapi tulisannya gimana itu kita nggak banyak yang tahu. Jadi yang dibenerin dulu dari penulisan ayat itu basicnya dulu, dari surat Al-fatihah. Kalau dari tugas-tugas itu lebih menghafal, untuk menerjemahkan lebih ke ustadz yang menjelaskan.

- Peneliti : Lalu untuk penilaian itu bentuknya seperti apa?
- Siswa : Ada hafalan sama tes tertulis, biasanya ulangan.
- Peneliti : Kalau ulangan bentuk soalnya bagaimana?
- Siswa : Materinya dari 3 atau 4 pertemuan, ada nulis ayat-ayatnya, nerjemahin ayatnya, memahami makna per kata dari ayat tertentu kayak makna ijazinya apa, surahnya apa, ayat keberapa, dan definisi tentang teori sains.
- Peneliti : Kalau dari kesulitannya setelah tahu dari hasil penilaian di ulangan itu kira-kira dimana?
- Siswa : Kesulitannya itu di penulisan ayat-ayatnya kadang ada yang lumayan banyak salah. Kita hafal tapi karena tes tertulis, ya otomatis kita tuliskan juga dalam bentuk khot bahasa arabnya. Untuk selebihnya InsyaAllah mudah karena semua terangkum di dalam buku, ayat-ayatnya juga tidak terlalu banyak. Dalam satu ulangan biasanya dari 3 atau 4 materi pertemuan kan cuman 5-6 ayat doang dan gak terlalu panjang juga menurut saya. Asalkan bisa menulis khot Arabnya saya rasa tidak ada masalah. Kuncinya menghafal dan menulis, untuk memahami itu otomatis kalau sudah hafal, ya InsyaAllah bisa!
- Peneliti : Terakhir, untuk pesan kesan dalam mengikuti pembelajaran tafsir kauni di kelas yang dibawakan ustadz itu bagaimana?
- Siswa : Senang sih mas, tapi lebih ke deg-degan juga kalau semisal ditunjuk setor hafalannya atau menuliskan ayat yang dihafal tadi dipapan tulis jadi harus sudah siap juga. Mau nggak mau harus ada persiapan belajar minimal ngehafalin ayatnya, karena kan satu pertemuan itu harus juga sudah hafal ayatnya dan itu direview lagi hafalannya dipertemuan berikutnya.
- Peneliti : Pada saat observasi pembelajaran di kelas, saya kan juga melihat ada punishment disuruh berdiri kalau saat ditunjuk namun tidak hafal. Tanggapan jenengan terkait hal itu bagaimana?

Siswa : Biasa saja sih mas, lebih buat peringatan dan motivasi juga. Kita kan berdiri juga disuruh sambil menghafal, jadi kayak lebih ke “pokoknya aku harus duduk, kalau mau duduk ya harus hafal”.

Wawancara yang saya lakukan bersama dengan siswa kelas X membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran tafsir kauni di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, pada kegiatan awal dimulai dengan kegiatan hafalan atau *tahfidz* kemudian pembahasan mufrodat ayat dan tafsirnya lalu materi ilmu sainsnya. Para siswa mengatakan bahwasannya pembelajaran yang disampaikan oleh guru tafsir kauni dapat diterima dengan baik, salah satunya dikarenakan sifat dari guru tafsir kauni yang ramah dan humoris dalam pembawaannya di kelas.

Lampiran 06

Dokumen

Kode : D-01

Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Muhammadiyah Sragen

C. VISI, MISI, DAN TUJUAN

Visi

"Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah, mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak".

Misi

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya.
3. Mengantar santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

Tujuan Trensains

1. Menghasilkan lulusan santri yang siap menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang sains kealaman.
2. Menghasilkan lulusan santri yang memiliki kompetensi: sains kealaman, al-Quran, dan bahasa Arab.
3. Menghasilkan kader ulama dengan spesifikasi "ulama ayat-ayat semesta"
4. Menjadi lembaga rujukan dalam penerapan "Sains Islam" dalam dunia pendidikan
5. Menjadi lembaga pusat kajian dan penelitian sains dan peradaban islam

Dokumen

Kode : D-02

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Trensains Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Tafsir Kauni
Program : Keagamaan
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 1 JP (40 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi gagasan utama wacana terkait Angin Mengawinkan Awan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 Menit)

- Guru menyampaikan salam.
- Guru dan peserta didik berdoa mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan diri mengikuti pembelajaran
- Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- Pembelajaran diawali dengan mereview materi sebelumnya mengenai sinar rembulan merupakan pantulan cahaya, QS. Al-Furqon : 61

Inti (20 Menit)

- Guru menjelaskan materi sains fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru bersama siswa membaca dan menghafal QS. Al-Hijr: 22, yang menjelaskan fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru bersama siswa menganalisis makna mufrodat tentang materi fenomena angin mengawinkan awan.
- Guru memperkuat penjelasannya dengan disiplin ilmu lain yang menjelaskan tentang fenomena angin mengawinkan awan.

Penutup (10 Menit)

- Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Pengetahuan : Melalui soal pilihan ganda atau esai dengan instrumen penilaian pengetahuan.
- Sikap : Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dengan instrumen penilaian sikap.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sunardi, S.Si.
NBM.1243852

Sragen, 10 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran

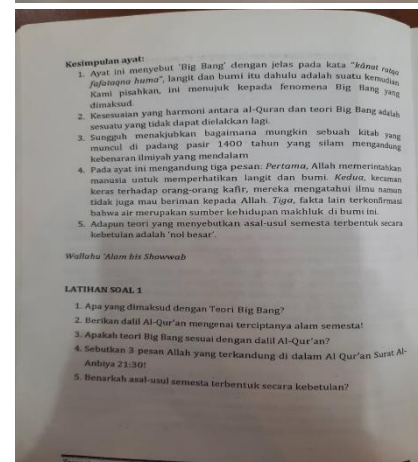
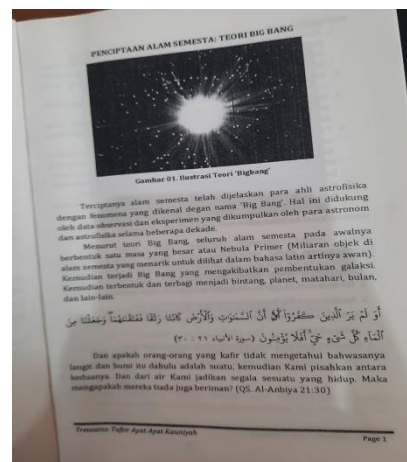
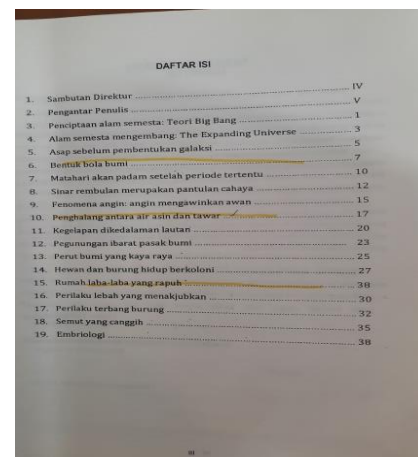
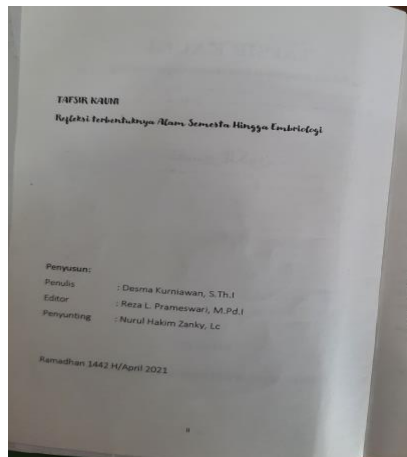
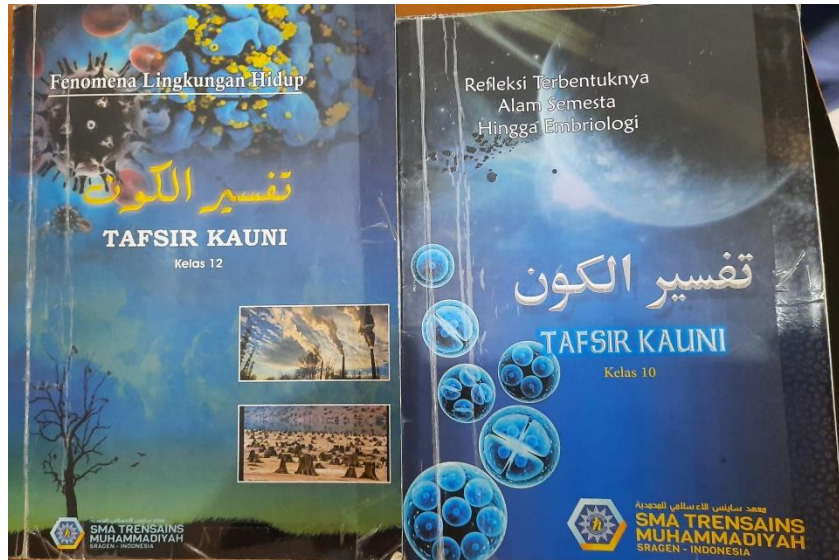
Desma Kurniawan, S.Th I
NBM -

Activate
Go to PC

Dokumen

Kode : D-03

Dokumentasi Buku Ajar Tafsir Kauni kelas X dan XII



Dokumen

Kode : D-04

DAFTAR NILAI PTS Semester 1

Mapel : Tafsir Kauni

Kelas : X MIPA 4

NO	Nama	Nilai
1	AFFAH ADIENAR ROHMI	99
2	AISYAH INTANI KHOIRUNNISA'	99
3	ARIFATUN NISAURROHMAH	82
4	ASYIFA WIDYA PURBANINGRUM	93
5	AZKA NAJMIRA FAUZI	90
6	DIEN SHATRANI	95
7	FADHILLAH ROHMI SOEYATNO	89
8	FATHIA SHOLIKHAH	99
9	FLORA MARIA MUTTAQIN	78
10	GRISELDA ELOK EVANIA	95
11	HILYA NAFISA ARIF	96
12	HURIN LAM'A RANIA	94
13	JULIA NURUL HIDAYAH	99
14	KHARISMA HIDAYATUL SALSABILA	97
15	LULU AYU RAMADHANI	98
16	LUTHFIYAH SALSABILA AZZAHRO	97
17	NADAA SALSABILA RAMADHANI	80
18	NAIMA'UL IZA FADHILAH	99
19	NAZYHA ZAHARA AL-MUMTAZA	70
20	NUR ZHAHAROTURROFI'AH	96
21	PUTRI ASYIFA NUROHMAH	98
22	QONITA RAFNA SADIDA	65
23	SAKYA QONITA QURROTU'AIN	99
24	SASKYA INDIRA WARDHANI	95
25	TSAQIFA ALFI BALQIS AZZAHRA	87
26	ZULFATUL KHOIRIYAH	98

Dokumen

Kode : D-05

Skema Asesmen Nilai Akhir

3) Pembobotan Nilai

a) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Batas nilai KKM yang ditetapkan pada tahun ajaran ini adalah (skala 1-100):

- Mapel Umum dan Sains
Kelas X = 75
Kelas XI dan XII = 75
- Al-Islam = 75
- Bahasa Arab = 65

b) Ranah Kompetensi Pembelajaran

- Ranah Pengetahuan

1. Nilai pengetahuan dinyatakan dengan angka bulat (rentang 0 sampai 100)
2. Pembulatan nilai 1-4 dibelakang koma dibulatkan ke bawah, dan 5-9 dibulatkan ke atas.
3. Nilai Harian (NH)

$$NH = \left(\frac{3RT + 2RUH}{5} \right)$$

NH = Nilai Harian (Nilai Akhir Bab/ KD)

RT = Rata-rata Tugas

RUH = Nilai Ulangan Harian yang sudah dilakukan perbaikan

4. Nilai Akhir Semester (NAS)

$$NAS = \left(\frac{3RNH + PTS + 2PAS}{6} \right)$$

NAS = Nilai Akhir Semester

RNH = Rata-rata Nilai Harian

PTS = Nilai PTS

PAS = Nilai PAS



- **Ranah Keterampilan**

1. Nilai pengetahuan dinyatakan dengan angka bulat (rentang 0 sampai 100)
2. Pembulatan nilai 1-4 dibelakang koma dibulatkan ke bawah, dan 5-9 dibulatkan ke atas.
3. Indikator penilaian: disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bidang studi masing-masing.

- **Ranah Sikap**

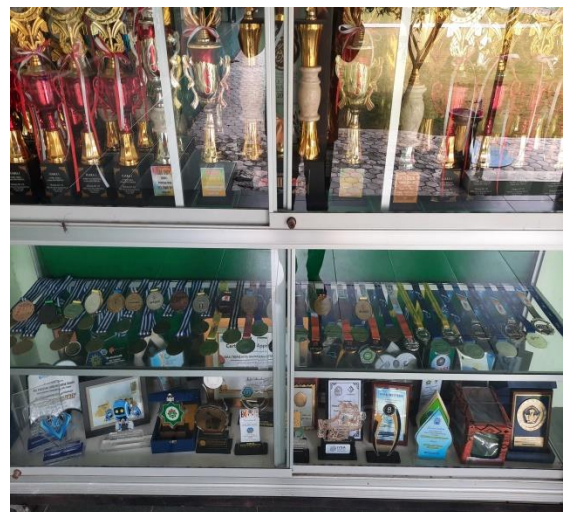
1. Penilaian sikap yang dinilai pada tahun ajaran ini adalah sikap ilmiah dan sikap spiritual. Kriteria sikap dinyatakan secara kualitatif: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang).
2. Nilai sikap minimal B (Baik).
3. Indikator penilaian: disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bidang studi masing-masing.

LAMPIRAN 07**Dokumentasi Gambar****Bangunan Gedung Kelas SMA Trensains Muhammadiyah Sragen****Bangunan Gedung Asrama Putra**

KBM Mata Pelajaran Tafsir Kauni di Kelas



Lemari Piala Prestasi Siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru Tafsir Kauni



Wawancara Bersama Siswa



Facilities Supporting Student Activities

